



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATED TECHNIQUE*)
MATERI MENJAGA KEUTUHAN NKRI KELAS V DI MIS ISTIQOMAH
PERCUT SEI TUAN T. A 2018/2019**

T.A.2018/2019

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

NUR AINI

NIM : 36.15.1.031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATED TECHNIQUE*)
MATERI MENJAGA KEUTUHAN NKRI KELAS V DI MIS ISTIQOMAH
PERCUT SEI TUAN T. A 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

NUR AINI

36.15.1.031

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag.MA

Tri Indah Kusumawati, M.Hum

NIP.19760202 200710 0 001

NIP: 1970025 200701 2 021

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Aini

Nim : 36151031

Jur/program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / SI

**Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
VCT (*VALUE CLARIFICATED TECHNIQUE*) MATERI
MENJAGA KEUTUHAN NKRI KELAS V DI MIS
ISTIQOMAH PERCUT SEI TUAN.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, April 2018

Yang membuat pernyataan

**Nur Aini
Nim. 36151031**

Nomor : Istimewa Medan, April 2019
 Lampiran : - Kepada Yth :
 Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
 Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Nur Aini
 Nim : 36.15.1.031
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarificated Technique*) Materi Menjaga Keutuhan NKRI Kelas V Di MIS Istiqomah Percut Sei Tuan.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag.MA
NIP.19760202 200710 0 001

Pembimbing II

Tri Indah Kusumawati,M.Hum
NIP: 1970025 200701 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731

Email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARIFICATED TECHNIQUE) MATERI MENJAGA KEUTUHAN NKRI KELAS V DI MIS ISTIQOMAH PERCUT SEI TUAN T. A 2018/2019**” yang disusun oleh NUR AINI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

16 Juli 2019 M

13 Dzulkaidah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag.MA
NIP.19760202 200710 0 001

2. Tri Indah Kusumawati,M.Hum
NIP: 1970025 200701 2 021

3. Sapri, S.Ag. MA
NIP: 19701231 199803 1 023

4. Eka Yusnaldi, M.Pd
NIB: 10000097

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd
NIP. 19601006 199403 1 002



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate
203731 Email: ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NUR AINI
NIM : 36151031
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 16 JULI 2019
JUDUL SKRIPSI :UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN VCT (*VALUE
CLARIFICATED TECHNIQUE*) MATERI
MENJAGA KEUTUHAN NKRI KELAS V DI
MIS ISTIQOMAH PERCUT SEI TUAN

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag, MA	Agama	Tidak Ada	
2.	Tri Indah Kusumawati, M.Hum	Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Sapri, S.Ag.MA	Metodologi	Ada	
4.	Eka Yusnaldi, M.Pd	Hasil	Tidak ada	

Medan, 16 Juli 2019
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK



Nama : Nur Aini
NIM : 36.15.1.031
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr.Sakholid Nasution, S.Ag.MA
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M.Hum
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarificated Technique*) Materi Menjaga Keutuhan NKRI Kelas V Di MIS Istiqomah Percut Sei Tuan.

Kata Kunci: *hasil belajar siswa/ model VCT*

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Istiqomah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Menjaga Keutuhan NKRI menggunakan model VCT (*Value Clarificated Technique*) di kelas V MIS Istiqomah Percut Sei Tuan. 2) Mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran PKn materi Menjaga keutuhan NKRI dengan menggunakan model pembelajaran VCT.

Hasil belajar siswapada tes awal (*Pree Test*) terdapat 7 orang siswa (23,3%) yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas 23 siswa (76,7). Setelah menggunakan Model VCT dilakukan Siklus I berjumlah 19 siswa (63,3%) yang telah tuntas sedangkan 11 siswa (36,7%) siswa yang tidak tuntas. Kemudian Siklus II diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebanyak 28 siswa (93,3%) yang telah tuntas sedangkan 2 siswa (6,7%) siswa yang tidak tuntas. 3) Penerapan Model pembelajaran VCT (*Value Clarificated Technique*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena sangat efektif dan efisien saat dilaksanakan, ini ditunjukkan dari respon siswa yang sangat baik pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil sehingga peneliti merekomendasikan penerapan Model pembelajaran VCT (*Value Clarificated Technique*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKKn) materi Menjaga Keutuhan NKRI.

Diketahui Oleh

Pembimbing I

Dr. Sakholid Nasution, S.Ag.MA
NIP.19760202 200710 0 001

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum WarohmatullahiWabarokatuh

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Dia, wajah-Nya maupun diri-Nya, Allah SWT, Sang Maharaja segala raja, Rabbnya semua alam semesta, Sang Cahaya atas segala cahaya, Yang kasih sayang-Nya melebihi Maryam terhadap Isa. Hanya Dia-lah yang wujud dan atas perkenan-Nya pula *Sezarrah* kuasa-Nya ini dinisbikan dari ketiadaan, sebagai suatu ujian, pelajaran, dan menjadi satu ruas jalan penghambaan bagi 'diri' ini, seorang yang baru mulai mencoba mengenali hakikat hamba pada dirinya, demi untuk mengenal Khaliknya.

Salam kemuliaan bagi kekasih-Nya, yang hanya baginya seorang semua diwujudkan dari tiada, sang cermin dari Maharaja Cahaya, sang senyum dari Yang Maha Penyayang, kekasih dari semua pecinta, Rasulullah Muhammad SAW, pembimbing bagi siapa yang mencari-Nya, Pemegang kunci gerbang menuju-Nya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh gelar Sarjana pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi ini adalah: **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARIFICATED TECHNIQUE) MATERI MENJAGA KEUTUHAN NKRI KELAS V DI MOS ISTIQOMAH PERCUT SEI TUAN T.A 2018/2019.**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat ejaan yang dipakai, penulis

juga menyadari baik isi maupun penyajian bahan skripsi masih jauh dari kesempurnaan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak, serta usaha penulis sendiri akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Medan, **Prof. Dr. Saidar Rahman M.Ag.** Beserta Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. Wakil dekan I, wakil dekan II dan wakil dekan III.
2. Ketua jurusan Ibu **Dr. Salminawati, S. S, MA** dan beserta staf Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi.
3. Terima kasih kepada Pembimbing I bapak **Dr Sahkholid Nasution, S,Ag, MA** dan pembimbing II ibuk **Tri Indah Kusumawati, M.Hum** yang telah sabar dan penuh kasih sayang dalam membimbing penulis.
4. Kepada PA (Pembimbing Akademik) ibuk **Dr. Salminawati, S.S,MA** yang telah membimbing dan memberi arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik di UIN Sumatera Utara dengan baik.
5. Rasa terima kasihku untuk Ayahanda tercinta **Dermawan Batu Bara**, dan Ibunda tercinta **Rosmahlayati** atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil.
6. Terima kasih kepada nenek **Mayyati** dan atok **Anasrun Hamid** tercint, Kepada **Papake Sahlan**, Abang **Indrawan Febriansyah**, dan adikku,

Fredy Numbery, Rahmayani Frisca Frisilia, dan Keluarga Besar yang telah memberi dorongan motivasi yang berguna untuk penulis.

7. Terima kasih kepada kepala sekolah MIS Istiqomah Percut Sei Tuan bapak **Drs. H. Saliman AS Tarigan** dan ibuk **Siti Jarah Tarigan Spd** sebagai guru yang mata pelajaran PKn di kelas V, serta guru-guru yang lainnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan yaitu skripsi ini dengan baik.
8. Terimah kasih teruntuk sahabat ku (Tc) , **Bella Diah Ayu Kustiadi, Dewi Nurmaya Sari, Deby Elmayana, Dini Sartika, Mariani Ulfha Yuni Pratiwi** yang selalu memberikan senyuman, serta semangat dan kebahagiaan dan memberikan dukungan penuh kalian.
9. Dan terimah kasih buat teman-teman **PGMI-1** yang membuat rasa nyaman pada saat proses pembelajaran dan selalu memberikan dukungannya.

Medan , Juni 2019

Penulis

Nur Aini

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 5

C. Rumusan Masalah..... 6

D. Tujuan Penelitian..... 6

E. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori 10

1. Hasil Belajar..... 11

2. Pengertian Hasil Belajar..... 13

3. Factor-faktor Hasil Belajar..... 14

B. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan..... 15

C. Hakikat Keutuhan NKRI 18

1. Pengertian NKRI.18

2. Pentingnya Menjaga Keutuhan NKRI.....18

D. Model Pembelajaran <i>Value Clarificated Technique</i>	19
1. Pengertian VCT	19
2. Teknik-teknik Pembelajaran VCT.....	20
3. Tujuan VCT Dalam Pembelajaran PKn	22
E. Kelemahan dan Kelebihan VCT	22
F. Media	23
G. Penelitian yang Yelevan	24
H. Kerangka Berpikir	27
I. Hipotesis Tindakan	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
1. Pengamatan	30
2. Refleksi	30
B. Subyek Penelitian	31
C. Perencanaan Tahap Pelaksanaan	32
D. Prosedur Penelitian	33
1. Tindakan Siklus I.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksaan tindakan.....	34
c. Observasi	35

d. Refleksi	35
2. Tindakan Siklus II.....	35
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan Tindakan	36
c. Observasi	37
d. Refleksi.....	38
E. Tempat Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Teknik Tes.....	38
2. Teknik Non Tes.....	38
G. Metode dan Instrument Pengumpulan Data.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data	41
B. Uji Hipotesis	45
C. Pembahasan	47
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pree Test/Tes Awal.....	42
Tabel 4.2 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Pree Test /Tes Awal.....	45
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	47
Tabel 4.4 Hasil Nilai Belajar Siswa Siklus I.....	49
Tabel 4.5 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I.....	51
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	53
Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	55
Tabel 4.8 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II	58
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	59
Tabel 4.10 Peningkatan Nilai Rata-Rata	62

LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pree Test
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
Lampiran 4	Soal Pree Test/Tes Awal
Lampiran 5	Kunci Jawaban
Lampiran 6	Soal Pree Test Siklus I
Lampiran 7	Kunci Jawaban
Lampiran 8	Soal Post Tes Siklus II
Lampiran 9	Kunci Jawaban
Lampiran 10	Materi Siklus I
Lampiran 11	Materi Siklus II
Lampiran 12	Nilai Hasil Belajar Siswa Pree Test/Tes Awal
Lampiran 13	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal
Lampiran 14	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I
Lampiran 15	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Siklus I
Lampiran 16	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II
Lampiran 17	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Siklus II
Lampiran 18	Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pada Pree Tes/Tes Awal, Siklus I, dan II
Lampiran 19	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I
Lampiran 20	Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II
Lampiran 21	Jadwal Pelaksanaan Penelitian
Dokumentasi.	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk setiap manusia. Karena, didalam pendidikan berisi latihan atau pengajaran untuk mengubah sikap atau tingkah laku menjadi lebih bagus dalam pendewasaan diri seseorang, maupun berkelompok, melalui pendidikan manusia diharapkan mampu bersaing pada zaman era globalisasi seperti sekarang ini.

Menurut Rosdiana A. Bakar dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Menurut Corey dalam Ruminiati “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara sengaja untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu juga”. Dalam pendidikan terdapat suatu suasana atau proses belajar mengajar yang pada paradigma baru ini sering kita sebut dengan pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU 20/2003).²

Dalam perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan tersebut di karenakan adanya pembaharuan-pembaharuan dalam dunia pendidikan. Pembaharuan yang dilakukan menuntut agar pendidikan semakin dapat mengoptimalkan dari fungsi beberapa komponen-komponen pendidikan. Jika

¹ Rosdiana, 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Medan: Gema Ihsani. hal 12

² Ruminiati, (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dikti Depdiknas, H. 14.

komponen-komponen dalam pendidikan dapat berfungsi dengan baik, maka pencapaian tujuan pendidikan nasional akan semakin optimal dan sempurna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Ruminiati bahwa, komponen adalah bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Jadi, komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari suatu sistem pendidikan yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan maupun ada atau tidaknya suatu proses pendidikan. Selain itu, komponen pendidikan juga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. UUSPN menjelaskan bahwa komponen-komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional disebut sebagai sistem pendidikan nasional.³

Menurut Ida ayu bahwa Siswa akan memperoleh pembelajaran yang bermakna bila siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan paradigma baru dalam belajar, yaitu perubahan dari belajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi belajar berpusat pada diri siswa (*student centered*). Dalam paradigma baru belajar yang berpusat pada siswa (*student centered*), siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi, kepribadian, bakat, dan minat yang mereka miliki. Sehingga diharapkan dalam proses belajarnya siswa berusaha untuk menemukan makna dari setiap konsep yang dipelajarinya dengan bimbingan guru. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Dengan mengandalkan keaktifan siswa ini diharapkan hasil belajar yang dicapai siswa lebih bertahan lama dapat melekat dalam diri siswa. Sehingga dapat membentuk struktur keilmuan yang utuh.⁴

Sedangkan menurut Ruminiati pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan pendidikan yang berkaitan langsung dengan masyarakat dan

³ Ruminiati, (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dikti Depdiknas, H. 15

cenderung pada pendidikan afektif (nilai) dimana sikap seseorang khususnya anak-anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan teman bermainnya.⁵

Menurut Dwi Tyas Utami PKN Dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu model atau metode pembelajaran. Model atau metode pembelajaran merupakan cara kerja yang dipergunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas. PKN yang berisi fakta dan peristiwa keseharian yang sangat dekat dengan kehidupan siswa mestinya menarik dan menyenangkan. Siswa dapat mengungkapkan apa yang dilihat atau dialami dan kemudian membandingkannya dengan konsep-konsep dalam PKN.⁶

Dari realitas yang terjadi dalam proses pembelajaran PKN di sekolah dasar khususnya di kelas V, banyak guru yang masih menggunakan metode-metode konvensional. Metode dalam proses belajar mengajar hanya dijalankan dengan ceramah dan transfer pengetahuan oleh guru saja. Guru belum mampu berinovasi dengan menggunakan metode-metode terbaru yang lebih variatif dan mampu merangsang belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yaitu observasi kesekolah yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2019 oleh peneliti yang dilakukam di MIS Istiqomah desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn sangat kurang pengetahuannya, terkhusus pada materi Menjaga Keutuhan NKRI. Hal ini terlihat dari cara guru menjelaskan tentang materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah yang bersifat terlalu monoton dan verbalistik.

Menurut Solihin Ichas Hamid bahwa perlu diketahui bahwa metode ceramah yang bayak dijalankan oleh guru kebanyakan itu bersifat monoton dan *verbalistik*. Pencapaian hasil belajar dari metode tersebut hanya mengarah pada domain kognitif saja. Sehingga terkesan pencapaian hasil belajar hanya sebagai target formalitas dari kurikulum yang telah ditentukan. Dalam hal ini domain afektif dan psikomotor justru dikesampingkan dan tidak ditanamkan dalam diri

⁵ Rumiati, (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dikti Depdiknas, H. 25

⁶ Dwi Tyas Utami, (2001). *Panduan PAKEM PKn SD*. Jakarta: Erlangga, hal. 66.

siswa. Padahal dalam pembelajaran PKN domain afektif / sikap merupakan aspek penting yang harus dicapai siswa di setiap akhir pembelajaran. Aspek ini membentuk watak dan kepribadian siswa. Dari paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki metode pembelajaran PKN yang banyak dilakukan oleh guru selama ini. Agar target nilai yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap materi PKN dapat terealisasi.⁷

Dengan penggunaan berbagai macam model pembelajaran PKN disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, dan karakteristik materi, situasi dan lingkungan belajar siswa dapat tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu dan kebutuhan belajar bagi siswa itu sendiri.

Menurut Muh Rusidi bahwa PKN merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai tingkat sekolah dasar. Namun, pada hakikatnya, nilai-nilai dalam PKN sudah diterapkan kepada siswa sebelum memasuki sekolah dasar, yaitu melalui pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar. Guru harus dapat menerapkan pembelajaran yang efektif di sekolah agar inti dari pembelajaran PKN dapat dimengerti dan benar-benar diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Menurut Achmad model pembelajaran VCT meliputi: metode percontohan; analisis nilai; daftar / matriks; kartu keyakinan; wawancara; yurisprudensi dan teknik *inquiri* nilai. Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranahs afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN.⁹

⁷ Solihin Ichas Hamid, (2017) *Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Siswa Dalam Pembelajaran PKN* vol. 2 no.1 Juni 2017

⁸ Muh Rusidi (2017) *Peningkatan kemampuan mendeskripsikan pentingnya NKRI melalui model VCT* vol. 2 No. 2, April 2017

⁹ Achmad Kosasih Djairi, (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT Dan Games Dalam VCT*. Bandung: PMPKN FKIPS IKIP Bandung. H. 61.

Dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui model pendidikan moral VCT (*Value Clarification Technique*). Teknik pembinaan nilai (VCT) merupakan salah satu cara penyajian materi pelajaran untuk membina siswa agar mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, menilai dan mengambil keputusan nilai mana yang akan dipilihnya secara nalar dan penuh keyakinan. Dengan ini, bertolak dari hal di atas, realitas pembelajaran yang berlangsung di MIS sekarang ini masih banyak yang menggunakan paradigma lama, yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran ini sering disebut dengan pembelajaran konvensional. Yaitu pembelajaran yang masih menekankan pada ceramah yang diberikan oleh guru sebagai transfer ilmu pengetahuan. Pembelajaran ini hanya mengandalkan pengetahuan guru dan mengesampingkan kreativitas dan daya aktif siswa.

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN di kelas V pada pembahasan menjaga keutuhan NKRI. Dengan meningkatkan motivasi belajar siswa maka akan mempengaruhi nilai yang diperoleh siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkajinya dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Dengan Menggunakan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarified Technique*) Materi Menjaga Keutuhan NKRI Kelas V MIS Istiqomah Percut Sei Tuan. T.A 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi.
2. Penanaman nilai dan sikap (afektif) pada mata pelajaran PKn masih kurang optimal dibanding aspek kognitif yang dicapai.
3. Hasil belajar PKn siswa kelas V MIS Istiqomah Percut Sei Tuan kurang optimal.
4. Kurangnya inovasi guru terhadap pembelajaran PKn

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu pembahasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada materi menjaga keutuhan NKRI dengan menerapkan model pembelajaran VCT dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIS Istiqomah Percut Sei Tuan. T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatas masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran PKn materi menjaga keutuhan NKRI di kelas V MIS Istiqomah Percut Sei Tuan T.A 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran PKn materi menjaga keutuhan NKRI di kelas V MIS Istiqomah Percut Sei Tuan T.A 2018/2019?

3. Apakah model pembelajaran VCT dapat meningkatkan respon siswa pada mata pelajaran PKn materi menjaga keutuhan NKRI di kelas V MIS Istiqomah Percut Sei Tuan T.A 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam hal ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran PKn materi menjaga keutuhan NKRI di kelas V MIS Istiqomah Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran PKn materi menjaga keutuhan NKRI di kelas V MIS Istiqomah Percut Sei Tuan.
3. Untuk meningkatkan respon siswa pada mata pelajaran PKn materi menjaga keutuhan NKRI di kelas V MIS Istiqomah Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran PKn.
 - b. Memberikan informasi bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran PKn.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Penggunaan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menyatakan pendapat sebagai wujud pemahaman nilai sikap yang tersirat dalam pembelajaran PKn.
- 2) Meningkatkan minat siswa dalam belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT dan merangsang audiovisual siswa dengan menggunakan multimedia.
- 3) Mendapatkan kemudahan dalam memahami nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat.
- 4) Memberikan kejelasan pada nilai yang diyakini kebenarannya oleh siswa.
- 5) Memudahkan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat pada setiap materi pelajaran dalam pembelajaran PKn.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran inovatif yang dapat membentuk pribadi siswa yang mantap.
- 2) Memberikan ilustrasi bagi guru tentang penerapan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.
- 3) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi model dan strategi pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan penerapan pembelajaran yang inovatif diantaranya penerapan model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori diperoleh di bangku kuliah sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atau referensi terhadap penelitian yang relevan.

e. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

LANDASAN LITERATUR

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis berisikan pengetahuan yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan dokumen yang ada hubungannya dengan pengalaman dan merupakan landasan dari pemikiran. Semua pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat, setidaknya dengan adanya pendapat-pendapat ahli yang dapat mendukung penelitian ini. Oleh karena itu, kerangka teoretis juga merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian variabel-variabel yang akan diteliti.

Di dalam penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, yakni dengan cara belajar. Belajar merupakan proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.

Allah SWT menjelaskan apabila mengajarkan sesuatu kepada orang lain haruslah menggunakan sistem dan metode yang baik, agar pelajaran yang diberikan itu dapat diterima oleh orang yang dimaksud. Hal ini terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran

yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁰

Jadi jelaslah berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam menyampaikan suatu pembelajaran, seorang guru harus menyampaikannya dengan hikmah dan dengan memberikan contoh atau suri tauladan yang baik.

1. Hakikat belajar

Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Menurut Dr. Mardianto Belajar adalah syarat untuk menjadi pandai dalam bidang keterampilan dan kecakapan. Seorang bayi misalnya dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik, seperti terlungkup, duduk, merangkak, berdiri dan berjalan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.¹²

Menurut Oemar Hamalik bahwa pengertian tentang belajar adalah “peroleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan di atas, adapula tafsir lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah

¹⁰Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung, Jumanatul 'Ali (J-ART), 2004, Hlm. 282

¹¹Slameto, 2010 *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Hal: 2

¹²Mardianto, (2012) *Psikologi Pendidikan*. Medan. Perdana Punlisher. Hal: 45

suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi lingkungan”.¹³

Dalam perspektif Islam, belajar juga merupakan suatu kewajiban bagi setiap yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah (9) : 122 yang berbunyi

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*¹⁴

Makna belajar yang dapat diambil dalam Q.S. At-Taubah ayat 122 tersebut ialah *liyatafaqqohu*, yang berarti mengetahui, dan memahami sesuatu. Dalam ayat ini Allah menerangkan bahwa tidak semua orang mukmin harus ke medan perang, bila peperangan itu dapat dilakukan oleh kaum muslimin saja. Tapi harus ada bagian lain yang menuntut ilmu dan mendalami agama Islam, supaya ajaran agama Islam dapat diajarkan secara merata dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan bermanfaat sehingga kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan.¹⁵

Oleh karena itu, ayat ini menetapkan bahwa ilmu tersebut adalah mencerdaskan umat, maka tidaklah dapat dibenarkan bila ada orang-orang

¹³Oemar Hamalik (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal 36-37

¹⁴ Depertemen Agama RI (2010) *Al qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi Hal 231

¹⁵ Depertemen Agama RI (2010) *Al qur'an dan Tafsirnya*, . . . Hal 232

Islam menuntut ilmu pengetahuan untuk mengejar pangkat dan kedudukan atau keuntungan pribadi saja, apalagi untuk menggunakan ilmu pengetahuan bagi kebanggaan dan kesombongan diri terhadap golongan yang belum menerima pengetahuan.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu yang dilakukan seumur hidup dan dialami siswa sendiri, sebagai penentu hasil belajar dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif keagamaan pun belajar merupakan kewajiban orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan.

2. Pengertian Hasil Pembelajaran

Menurut Sadiman dalam Kustandi dan Sutjipto, pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu usaha sadar dari guru atau pengajar untuk membantu siswa agar belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.¹⁶

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tau menjadi tau, sikap kurang sopan menjadi sopan. Perubahan tersebut diartikan adanya peningkatan yang pengembang yang lebih baik dibanding kan sebelumnya. Perubahan yang timbul pada individu harus mengarah pada perubahan positif yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, dan pengertian.¹⁷

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui proses belajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah lakunya sebagai hasil belajar yang dilakukannya

¹⁶Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia Hal: 5

¹⁷Oemar Hamalik (2009) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. PT Bumi Aksara Hal 30.

proses belajar-mengajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu segala sesuatu yang mempengaruhi proses belajar harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kustandi dan Sutjipto mengemukakan ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Pada proses pembelajaran, guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
- (2) Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa, bukan guru.
- (3) Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja.
- (4) Pembelajaran bukan kegiatan insidental, tetapi harus dipersiapkan terlebih dahulu.
- (5) Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah segala usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang (guru) untuk membantu orang lain (siswa) agar dapat belajar dengan mandiri sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

3. Faktor-faktor Hasil Belajar

Menurut wahyudi nur nasution ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan

¹⁸Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia Hal: 7

cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat memengaruhi peserta didik dapat menerima mata pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya tahan peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. yang di maksud faktor – faktor eskternal antara lain:

- a. keadaan lingkungan keluarga
- b. keadaan lingkungan sekolah
- c. keadaan lingkungan masyarakat¹⁹

B. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Ubaedillah dan Rozak menyebutkan bahwa PKn merupakan suatu pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat agar berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi merupakan bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.²⁰

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu

¹⁹Wahyudin Nur Nasution (2017), *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. Hal 22

²⁰Ubaedillah, A dan Abdul Rozak (2008), *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jakarta: Dirjendiki. Hal 6

warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan.

Allah berfirman dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan bahwa orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya, yaitu sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ۝ ۱۱

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : “berlapang-lapanglah kamu dalam majlis “ maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan dikatakan : “ Berdirilah kamu “, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadilah Ayat 11).²¹

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran apa pun hendaklah seorang guru dan siswa bekerja sama. Setelah membaca situasi dan kondisi siswa pada proses pembelajaran hendaklah seorang guru berlapang dada melihat kondisi kelas yang diajarnya, sehingga tidak terbawa suasana yang dapat menimbulkan emosi, yang pada akhirnya akan memarahi siswanya. Pada hal semua itu tergantung kepada model pembelajaran yang diterapkannya dalam kelas tersebut.

Selanjutnya, Allah SWT menjelaskan apabila mengajarkan sesuatu

²¹ Departemen Agama RI, 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Syamiil, hal.106

kepada orang lain haruslah menggunakan sistem dan metode yang baik, agar pelajaran yang diberikan itu dapat diterima oleh orang yang dimaksud.

Jadi jelaslah berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam menyampaikan suatu pembelajaran, seorang guru harus menyampaikannya dengan hikmah dan dengan memberikan contoh atau suri tauladan yang baik.

Tujuan PKn menurut Ubaedillah dan Rozak adalah untuk membangun karakter (character building) bangsa yang antara lain:

- (1) Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara;
- (2) Menjadikan warga negara yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, tetapi tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa;
- (3) mengembangkan budaya demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, PKn sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia.²²

Di Indonesia, latar belakang lahirnya PKn berawal dari perjalanan sejarah panjang bangsa Indonesia. Menurut Darmadi, perjalanan sejarah tersebut dimulai sejak bangsa Indonesia memperebutkan dan mempertahankan kemerdekaan sampai pada pengisian kemerdekaan, bahkan terus berlangsung hingga zaman reformasi. Jadi, munculnya PKn di Indonesia itu tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama.²³

²²Ubaedillah, A dan Abdul Rozak (2008), *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jakarta: Dirjendiki. Hal 10

²³Hamid, Darmadi (2011) *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
Hal 1

Jadi dapat di simpulkan bahwa kewarganegaraan yaitu sejarah perjuangan bangsa indonesia yang dimulai sejak sebelum masa penjajahan. Untuk mempertahankan kemerdekaan, bangsa indonesia harus semangat menjaga keeratan sesama, yang telah dilakukan oleh para pejuang-pejuang indonesia yang rela berperang demi mewujudkan akan kemerdekaan indonesia .

C. Hakikat Keutuhan NKRI

1. Pengertian NKRI

Setiati Widiastuti menuliskan NKRI adalah negara yang wilayahnya membentang dari kota Sabang sampai kota Merauke. Kota Sabang merupakan kota paling barat dari Indonesia, sedangkan kota Merauke merupakan kota paling timur dari wilayah Indonesia. NKRI merupakan negara kepulauan. Pulau-pulau di Indonesia bermacam-macam ukuran. Ada yang sangat besar, ada yang sedang, ada yang kecil, dan ada pula yang sangat kecil. Di antara pulau-pulau besar itu yaitu: Papua, Sulawesi, Kalimantan, Jawa dan Sumatera. Pulau-pulau ini termasuk pulau yang terbesar di dunia. Jumlah pulau yang lebih kecil lebih banyak lagi. Diantaranya adalah Nias, Siberut, Bangka, Belitung, Madura, Bali, Lombok, Flores, Ambon, Halmahera, dan sebagainya.²⁴

NKRI merupakan suatu bentuk negara yang terdiri atas wilayah yang luas dan tersebar dengan bermacam adat, suku, keyakinan, serta budaya yang memiliki tujuan dasar menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

2. Pentingnya Menjaga Keutuhan NKRI

Menjaga keutuhan wilayah yang begitu luas tentu tidak mudah. Menjaga wilayah indonesia bukan hanya tugas TNI kita wajib turut serta menjaga Indonesia. Untuk itu, masyarakat juga membantu sistem keamanan. Di desa-desa, kita mengenal Linmas (perlindungan

²⁴Setiati Widiastuti (2008) *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD*. Jakarta pusat perbukuan Depertemen pendidikan Nasional Hal 3

masyarakat). Tugasnya adalah menjaga keamanan di wilayah masing-masing.

Pentingnya menjaga keutuhan NKRI dimaksudkan untuk mempertahankan keutuhan negara kesatuan republik Indonesia dari ancaman. Ancaman adalah setiap upaya dan kegiatan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai mengancam atau membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keelamatan segenap bangsa.

Menurut Setiawati Widihastuti, salah satu cara menjaga keutuhan NKRI adalah kita sebagai warga negara berpartisipasi dalam upaya menjaga keutuhan wilayah dan bangsa Indonesia. Berpartisipasi artinya turut serta atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menjaga keutuhan wilayah dan bangsa Indonesia.²⁵

Menurut Ramli untuk turut menjaga keutuhan republik Indonesia sikap-sikap yang harus dilakukan adalah :

1. Cinta tanah air
2. Membina persatuan dan kesatuan
3. Rela berkorban.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa menjaga keutuhan NKRI sangat penting dan menjadi tanggung jawab bagi semua warga negara Indonesia.

D. Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)

1. Pengertian VCT

²⁵ Setia Widihastuti (2008) *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD*. Jakarta pusat perbukuan Depertemen pendidikan Nasional Hal 7.

²⁶Ramli <http://ramlibagiilmu.blogspot.com/2012/4upayadalammenjagakeutuhanNKRI> diakses pada 3 April 2019.

Teknik mengklarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disebut VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses analisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Value Clarification Technique atau biasa disingkat VCT adalah sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran moral bertujuan:

- a. mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran peserta didik tentang suatu nilai;
- b. membina kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai yang dimilikinya, baik tingkatannya maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk membina ke arah peningkatan dan perbaikannya;
- c. menanamkan nilai-nilai tertentu kepada peserta didik melalui cara yang rasional dan diterima peserta didik sehingga pada akhirnya nilai tersebut menjadi milik peserta didik;
- d. melatih peserta didik cara menilai, menerima dan mengambil keputusan terhadap suatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT adalah teknik pengajaran untuk mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses pengungkapan nilai yang sudah ada pada diri peserta didik dan selanjutnya nilai yang dianggap baik tersebut akan ditanamkan pada diri peserta didik.

2. Teknik-Teknik Pembelajaran VCT

John Jarolimek, dalam Nurdiansyah dan Erni Fahyuni menjelaskan beberapa teknik pengajaran nilai sebagai berikut, yaitu:

- a. Teknik *Self Evaluation* (menilai diri sendiri) dan *Group Evaluation* (evaluasi kelompok) yaitu peserta didik diajak berdiskusi atau tanya jawab.

²⁷Nurdiansyah, dan Eni Fariatul Fahyuni, (2016) *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo, Nizamial Learning Center 2016. Hal 159

- b. Teknik *Lecturing* yaitu guru bercerita dan mengangkat tema atau materi apa yang menjadi topik bahasannya dalam pembelajaran;
- c. Teknik menarik dan memberikan percontohan yaitu guru memberikan serta meminta contoh-contoh baik dalam diri peserta didik, dinilai dan didiskusikan;
- d. Teknik Indoktrinasi dan Pembakuan Kebiasaan yaitu dalam teknik ini peserta didik dituntut untuk menerima atau melakukan sesuatu yang oleh guru dinyatakan baik, harus dilarang dan sebagainya.
- e. Teknik Tanya Jawab yaitu guru mengangkat suatu masalah, lalu mengemukakan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik aktif menjawab atau mengemukakan pendapatnya;
- f. Teknik Menilai Suatu Bahan yaitu bahan tulisan baik dari buku ataupun khusus dibuat guru.
- g. Teknik Mengungkapkan Nilai. Dalam hal ini dapat menggunakan model yang sudah ada ataupun ciptaan guru;
- h. Teknik Inkuiri merupakan suatu proses berpikir peserta didik untuk menemukan suatu konsep melalui langkah perumusan masalah, pengajuan hipotesis, merencanakan pengujian hipotesis, melalui eksperimen dan demonstrasi, mencatat hasil eksperimen, mengolah data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.²⁸

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, hal yang terpenting dalam melaksanakan model VCT agar bisa berjalan efektif adalah perlu adanya siswa yang mau dan mampu terlibat aktif dalam pembelajarannya. Oleh karena itu siswa dituntut harus memiliki kemampuan dan potensi untuk berfikir secara kritis.

3. Tujuan VCT Dalam Pembelajaran PKn

²⁸ Nurdiansyah, dan Eni Fariatul Fahyuni (2016) *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo, Nizamial Learning Center 2016. Hal 165-166

Tujuan menggunakan model VCT dalam pembelajaran PKn menurut Taniredja, Faridli, dan Harmianto yaitu:

- (1) Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai;
- (2) Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki;
- (3) Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (logis) dan diterima siswa;
- (4) Melatih siswa dalam menerima dan menilai nilai dirinya dan posisi nilai orang lain.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari VCT dalam pembelajaran Pkn adalah guru harus mampu melatih siswa dalam menerima dan menilai dirinya sendiri dan posisi orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupannya sehari-hari.

E. Kelemahan dan Kelebihan Model VCT

a. Kelemahan VCT

Kelemahan VCT yang sering terjadi dalam proses pembelajaran nilai atau sikap adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh guru, artinya guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan yang sudah tertanam dalam diri peserta didik. Akibatnya sering terjadi konflik dalam diri peserta didik karena ketidakcocokan antara nilai lama yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru.³⁰

b. Kelebihan VCT

Kelebihan VCT meliputi:

²⁹ Taniredja, Tukiran, Faridli, Sri Harmianto (2011) *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Afabeta. Hal 88

³⁰ Nurdiyansyah, M.Pd dan Eni Fariatul Fahyuni, M.Pd (2016) *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo, Nizamial Learning Center 2016. Hal 166-167

1. Pendidikan nilai membantu peserta didik untuk berproses menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
2. Pendidikan nilai membantu peserta didik untuk mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri.
3. Pendidikan nilai membantu peserta didik supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasional dan kesadaran emosional untuk memahami perasaan, nilai-nilai sikap dan pola tingkah laku.³¹

Dengan adanya uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga ketetapan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran.

F. Media

Menurut Daryanto terdapat dua jenis media pembelajaran jika dilihat dari penggolongannya yaitu media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media dua dimensi berupa gambar.³²

Adapun contoh dari media dua dimensi adalah gambar, foto, dan lain-lain. Sedangkan media tiga dimensi contohnya berupa patung, replika atau tiruan bangunan, dan lain-lainnya. Jika dilihat dari penggunaannya ternyata yang sering digunakan oleh kebanyakan para guru adalah media dua dimensi karena media tersebut dirasa lebih mudah didapat atau dibuat di bandingkan dengan media tiga dimensi.

³¹Daryanto (2013) *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya Hal 166

³² Daryanto (2011) *Perbedaan Penggunaan Media Dua Dimensi dan Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Siswa Vol 03 no 02 Tahun 2015*.

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kedua media tersebut merupakan suatu hasil yang bisa menunjang hasil belajar siswa karena fungsi dari sebuah media pembelajaran adalah sebagai penunjang proses pembelajaran, yang dapat menghadirkan bentuk nyata atau tiruan sebuah benda.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan untuk melengkapi penelitian ini. Penelitian yang relevan tersebut antara lain:

1. Pada tahun ajaran 2011/2012 dilakukan penelitian oleh Rusyiah dengan judul **Peningkatan Penguasaan Materi Menjaga Keutuhan NKRI Pada pelajaran Pkn Melalui Media Dua Dimensi Pada Kelas V SDN Slogo 1 Tanon Sragen T. A 2011/2012**. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn melalui media gambar dua dimensi pada siswa kelas V. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn melalui media gambar dua dimensi pada siswa kelas V SD. Hal itu dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI siswa sesudah tindakan. Pada siklus I ada peningkatan nilai rata-rata siswa dari 73 menjadi 76 dengan ketuntasan klasikal 75% dan pada siklus II ada peningkatan dari rata-rata nilai 76 menjadi 78 dengan ketuntasan kalsikal 87,5%. Dengan demikian, melalui

penggunaan media gambar dua dimensi dapat meningkatkan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri Slogo I Tanon Sragen tahun ajaran 2011/2012.³³

2. Pada tahun 2015 dilakukan penelitian oleh Gustin Indra Setiana dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal Sari**. Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal demikian terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga aktivitas belajar siswa belum optimal. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran VCT Permainan pada pembelajaran PKn materi Nilai Kejujuran, Kedisiplinan, dan Senang Bekerja dengan tujuan meningkatkan performansi hasil belajar siswa kelas II. Prosedur penelitian yang dilakukan pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I yaitu ketuntasan belajar siswa mencapai 73,33% dengan nilai rata-rata sebesar 75,33, sedangkan aktivitas belajar siswa sebesar 72,43% dan nilai performansi guru sebesar 79,06. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 93,55% dengan nilai rata-rata sebesar 84,50, sedangkan aktivitas belajar siswa sebesar 77,42% dan

³³ Rusiyah (2012) *Peningkatan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran Pkn*. tahun 2012

nilai performansi guru mencapai 84,58. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 20,22%, nilai rata-rata meningkat sebesar 9,17, aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 4,99%, sedangkan nilai performansi guru meningkat sebesar 5,52. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT Permainan dapat meningkatkan performansi hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal tahun ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran PKn materi Nilai Kejujuran, Kedisiplinan, dan Senang Bekerja.³⁴

3. Pada tahun ajaran 2017 dilakukan penelitian oleh Sastio Suryo Adrian dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarificate Technique (VCT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD 3 Adiwarno Mejobo Kudus**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, dan menemukan peningkatan. Model pembelajaran VCT yaitu model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil penelitian pada aktivitas belajar siswa siklus I memperoleh skor rata-rata 68,9% (Tinggi) dan meningkat pada siklus II menjadi 80,1% (Sangat Tinggi). Sedangkan hasil penelitian Hasil Belajar PKn siswa materi Keputusan Bersama pada siklus I ketuntasan klasikal 46,7% (Sedang) dengan skor rata-rata

³⁴ Ardian Suryo (2017) *Apication of value clarification technique learning*. Tahun 2017

kelas 71. Meningkatkan pada siklus II dengan ketuntasan klasikal menjadi 86,7% (Sangat Tinggi) dengan skor rata-rata kelas 78,7. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran Value Clarification Technique dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan meningkatkan Hasil Belajar PKn siswa kelas V SD 3 Adiwarno pada materi Keputusan Bersama. Adapun saran yang diberikan peneliti yaitu Model pembelajaran Value Clarification Technique dapat digunakan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

H. Kerangka Berpikir

Pembelajaran PKn sangat menekankan pada pembelajaran sikap atau afektif siswa. Biasanya, pembelajaran PKn yang dilakukan di SD masih menerapkan metode ceramah yang monoton. Hal demikian membuat aktivitas belajar siswa menjadi kurang optimal. Seharusnya, pembelajaran PKn dilakukan dengan cara yang menyenangkan, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Penerapan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih mudah menerima dan menerapkan materi yang diajarkan. Karakteristik siswa SD masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, siswa SD masih membutuhkan visualisasi dalam proses pembelajarannya.

Model pembelajaran VCT merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pengungkapan suatu nilai yang baik dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu teknik penyampaiannya yaitu dengan

melakukan suatu permainan. Permainan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran dua dimensi berupa kartu bergambar. Dengan menerapkan model pembelajaran VCT , diharapkan pembelajaran yang dilakukan akan lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa.³⁵

Kondisi Awal Pembelajaran PKn di sekolah hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab yang monoton, aktivitas belajar siswa masih belum optimal. Hasil belajar beberapa siswa belum mencapai batas KKM pada mata pelajaran PKn. Maka tindakan penggunaan model pembelajaran VCT materi Menjaga Keutuhan NKRI, diharapkan meningkatkan, aktivitas dan hasil belajar PKn Mis Istiqomah kelas V Percut Sei Tuan T. A 2018/2019 akan memuaskan.

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Dengan menerapkan model pembelajaran Value Clarification Technique, materi Menjaga Keutuhan NKRI maka hasil belajar PKn Mis Istiqomah kelas V Percut Sei Tuan T. A 2018/2019 akan meningkat”

³⁵ Muh Rusidi (2017) *Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Pentingnya NKRI Melalui Model VCT* vol. 2 No. 2 April 2017

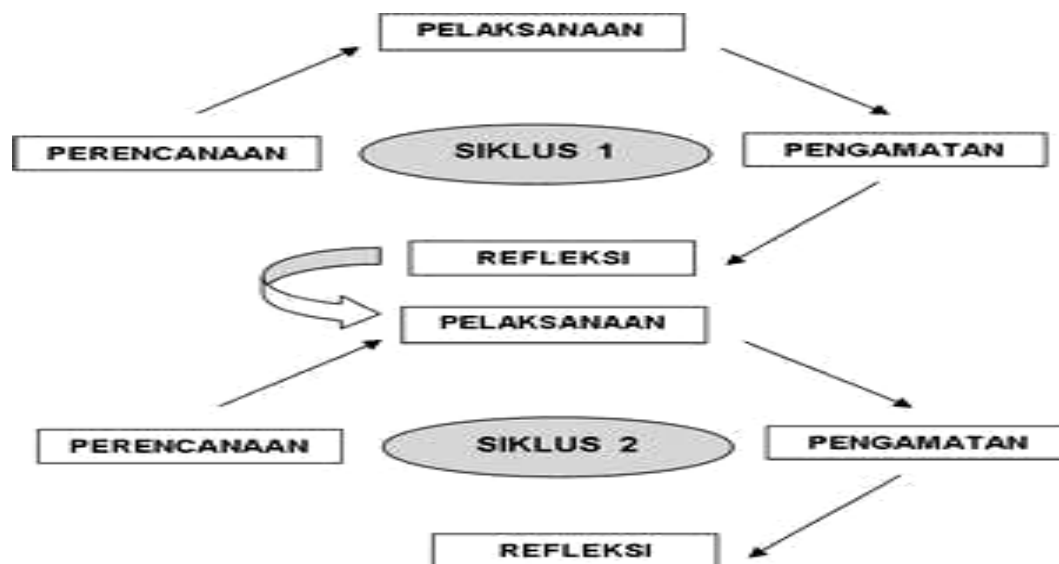
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Satu siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan I digunakan untuk pembelajaran, sedangkan pertemuan II digunakan untuk pembelajaran dan tes formatif. Masing-masing siklus dilaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi³⁶ tahapan-tahapan atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian



³⁶ Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal

Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan

Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti mengamati segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, termasuk mengamati aktivitas belajar siswa. Pengamatan terhadap performansi guru dalam mengajar dilakukan oleh guru. Hasil pengamatan akurat, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun guru, akan digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Refleksi

Refleksi dijadikan sebagai bahan evaluasi serta untuk menetapkan simpulan dari penelitian ini. Simpulan yang dimaksud diantaranya yaitu mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah berhasil atau belum. Selain itu, refleksi juga dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung.

Hasil refleksi ini digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Apabila masih ditemukan kekurangan, maka hasil refleksi ini akan digunakan sebagai acuan menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.³⁷

³⁷ Asmaniar Bahar. 2008. Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pkn Melalui Model VCT, *Jurnal Pemebeajaran*. Vol. 30, No.2 (2008).

Suharsimi dalam H. Salim menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

(Penelitian), kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji. *(Tindakan)*, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. *(Kelas)*, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.³⁸

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

B. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MIS Istiqomah Percut Sei Tuan T.A 2018/2019 yang berjumlah 30 siswa. 30 siswa tersebut terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti mengambil subjek penelitian ini karena aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V MIS Istiqomah Percut Sei Tuan pada pembelajaran PKn materi Menjaga keutuhan NKRI pada tahun sebelumnya masih rendah. Rendahnya

³⁸ H. Salim, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing. H. 19.

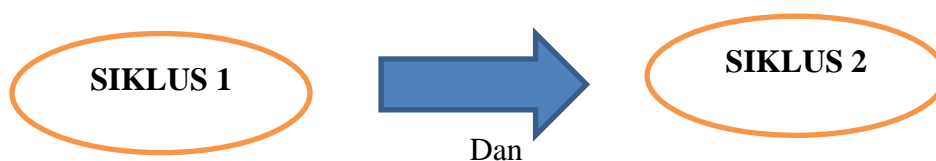
perolehan aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang bervariasi.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu MIS di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan. Peneliti memilih MIS Istiqomah sebagai tempat penelitian. Sekolah ini terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

D. Perencanaan Tahap Penelitian

Perencanaan tahap penelitian yang akan dilaksanakan terbagi menjadi dua tahap, yaitu perencanaan siklus I dan perencanaan siklus II. Kedua tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas, sehingga mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus (Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto dkk., 2006: 74), yang dalam setiap siklusnya tercakup 4 kegiatan, yaitu:

- (1) perencanaan,
- (2) pelaksanaan (tindakan),
- (3) observasi, dan
- (4) refleksi.³⁹

³⁹ Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2×35 menit). Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Bentuk rencana penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok bahasan,
- 2) Mengembangkan silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran gambar dua dimensi,
- 4) Mempersiapkan sumber belajar,
- 5) Menyusun lembar pengamatan siswa dan guru, dan
- 6) Membuat instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah membuat rencana yang matang maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut sebagai tindakan yang mengacu pada langkah kegiatan mengajar. Kegiatan awal yang dilaksanakan meliputi:

- a) Guru menentukan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran menjaga keutuhan NKRI.
- b) Guru mempersiapkan media pembelajaran gambar dua dimensi.

c) Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran menjaga keutuhan NKRI.

d) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu berjudul “ Dari Sabang Sampai Merauke “.

Kegiatan inti adalah sebagai berikut:

a) Guru menjelaskan materi tentang menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia dan anak mendengarkan.

b) Guru menunjukkan gambar 2 dimensi dan menerangkan maksud dari gambar tersebut yang mempunyai hubungan dengan materi pembelajaran.

c) Siswa secara bergantian menunjukkan letak atau lokasi pada gambar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

d) Guru mengamati pemahaman siswa pada media gambar 2 dimensi melalui pertanyaan yang disampaikan.

Kegiatan akhir adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang masih belum jelas.
2. Guru dan siswa bersama-sama memantapkan materi dengan membuat kesimpulan dari pokok bahasan yang telah dipelajari.
3. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Guru yang bertugas sebagai pengamat mengisi lembar observasi untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar di kelas sudah terlaksana sesuai program pengajaran ketika tindakan dilakukan.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru membuat refleksi atas tindakan pada siklus I. Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis terhadap kualitas hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I berupa nilai siswa pada siklus I tentang penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI menggunakan media gambar dua dimensi.

2. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2×35 menit). Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Bentuk rencana penelitian siklus II ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok bahasan,
- 2) Mengembangkan silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran gambar dua dimensi,
- 4) Mempersiapkan sumber belajar,

- 5) Menyusun lembar pengamatan siswa dan guru, dan
- 6) Membuat instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah membuat rencana yang matang maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut sebagai tindakan yang mengacu pada langkah kegiatan mengajar. Kegiatan awal yang dilaksanakan meliputi:

Kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi tentang menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia dan anak mendengarkan.
- b) Guru menunjukkan gambar 2 dimensi dan menerangkan maksud dari gambar tersebut yang mempunyai hubungan dengan materi pembelajaran.
- c) Siswa secara bergantian menunjukkan letak atau lokasi pada gambar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- d) Guru mengamati pemahaman siswa pada media gambar 2 dimensi melalui pertanyaan yang disampaikan.

Kegiatan akhir adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang masih belum jelas.
- b) Guru dan siswa bersama-sama memantapkan materi dengan membuat kesimpulan dari pokok bahasan yang telah dipelajari.
- c) Guru memberikan pesan moral kepada siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini guru kelas V MIS Istiqomah Percut Sei Tuan mengobservasi peneliti yang bertindak sebagai guru dengan tujuan untuk mengetahui apakah kondisi belajar telah terlaksanakan sesuai

dengan rencana pembelajaran. Selain itu juga mengobservasi pembelajaran yang diberikan peneliti untuk memberi pemahaman dan meningkatkan hasil belajar materi menjaga keutuhan NKRI sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Refleksi

Setiap mata pelajaran memiliki nilai KKM yang berbeda. Dalam satu mata pelajaran terdapat nilai KKM yang berbeda pada tiap aspek. KKM menunjukkan presentase tingkat pencapaian kompetensi yang dinyatakan dengan angka maksimal 100%. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 65%.⁴⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian yaitu mengumpulkan data data yang diperlukan. Pada penelitian ini, ada dua teknik yang dipakai dalam pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Penjelasan mengenai teknik-teknik tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Teknik tes ini dilakukan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) pada tiap akhir pembelajaran, serta tes formatif pada tiap akhir

⁴⁰Djemari dkk, universitas negeri yogyakarta, journal penelitian dan evaluasi pendidikan, *menentukan kriteria ketuntasan minimal berbasis peserta didik*. Vol 19, No 1. Juni 2015

siklus. Pelaksanaan tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Teknik Nontes

Dalam BSNP, disebutkan bahwa teknik nontes merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk memperoleh gambaran, terutama mengenai karakteristik, sikap, maupun kepribadian. Teknik nontes dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan performansi guru selama proses pembelajaran.⁴¹

G. Instrumen Pengumpulan Data

1) Pengamatan (Observation)

Masganti Sitorus mengatakan bahwa, “ observasi ada dua jenis yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah kegiatan mengamati dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan lain-lain.⁴²

Observasi dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipasi, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

2) Tes (Test)

⁴¹ BNSP. 2007. *Pedoman Penelitian Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

⁴² Masganti Sitorus. 2011. *Metodologi penelitian islam*, Medan: IAIN Press. Hal: 67

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴³

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar Pkn siswa. Dengan cara tes pada akhir pembelajaran (*posstest*), hasil posstest ini merupakan data hasil belajar Pkn siswa. Tes ini diberikan kepada siswa secara individual. Sebagai contoh, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda, ataupun sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh siswa. Materi yang diujikan biasanya adalah materi yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut yaitu “Menjaga keutuhan NKRI”.

Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan presentase. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut:

1. Penilaian Tugas dan Test

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, Selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Ketengan: $\sum X$: Skor perolehan Siswa

⁴³ Suharsimi 2009. *Menejement Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

ΣN : Skor Total

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarificated Technique*) materi menjaga keutuhan NKRI dikatakan berhasil, apabila siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁴

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Adapun pedoman yang digunakan dalam menentukan tingkat penguasaan siswa adalah sebagai berikut:

Norma Absolut Skala Lima⁴⁵

Tingkat penguasaan	Kategori
90% - 100%	Sangat tinggi
70% - 89%	Tinggi
60% - 69%	Sedang
50% - 59%	Rendah
40% - 49%	Sangat rendah

⁴⁴Zainal Aqib, Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; YramaWidya, h. 39.

⁴⁵ Ngalim Purwanto, (2010) *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Hal. 30

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang akan diteliti berada di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Yaitu Sekolah MIS Istiqomah .

Bangunan sekolah bersifat permanen. Memiliki 8 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah dan tata usaha, 1 ruang guru, 4 ruang kamar mandi yaitu: (1 untuk siswa putri, 1 untuk siswa laki-laki, lalu 1 untuk kepala sekolah dan 1 untuk guru), 1 ruang perpustakaan, 1 lapangan olah raga. Kemudian sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Misalnya spidol, papan tulis, penghapus, tinta spidol, dan data administrasi kelas.

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas V guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti melakukan tes awal (*pree test*) sebelum dilaksanakan sebuah tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil *pree test* siswa tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu untuk menyelesaikan soal-soal

yang diberikan oleh peneliti. Pada saat melakukan *pree test*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.
Nilai Hasil Belajar Tes Awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adriana Agata Purba	60		Tidak Tuntas
2.	Adriana Purba	40		Tidak Tuntas
3.	Alya Sri Rezeki	50		Tidak Tuntas
4.	Andrew Wiltria	70	Tuntas	
5.	Anna Monalisa Panjaitan	40		Tidak Tuntas
6.	Arjuna Christian	60		Tidak Tuntas
7.	Ariya Ramadhan	50		Tidak Tuntas
8.	Bayu Ferdian Sinaga	60		Tidak Tuntas
9.	Brema Galatia Fenando	60		Tidak Tuntas
10.	Davia Prabowo	60		Tidak Tuntas
11.	Della Cesilia Laoli	60		Tidak Tuntas

12.	Elisabet Sriastri Siahaan	60		Tidak Tuntas
13.	Intan Margareth Pardosi	60		Tidak tuntas
14.	Marietta Yohana Sinaga	70	Tuntas	
15.	Mariasi Siregar	50		Tidak Tuntas
16.	Meli Celina Br Rajagukguk	70		Tidak Tuntas
17.	Moses Agave Paradosi	70	Tuntas	
18.	Parlindungan Siregar	60		Tidak Tuntas
19.	Putri Novalina Sitorus	50		Tidak Tuntas
20.	Radith Reyhan	50		Tidak Tuntas
21.	Rivaldi Sigiro	40		Tidak Tuntas
22.	Rizki Firdaus Hutahaecin	40		Tidak Tuntas
23.	Safira Aggraini	70	Tuntas	
24.	Sri Paskah Situmorang	70	Tuntas	
25.	Tivaldi Metosael Nababan	60		Tidak Tuntas
26.	Samuel Eka Nugraha. T	60		Tidak Tuntas
27.	Yefta Sahna Rajagukguk	60		Tidak Tuntas

28	Masya Agresya Br Ginting	70	Tuntas	
29	Reihan Fauzi Aditya	50		Tidak Tuntas
30	Rio Hamwar Sirait	60		Tidak Tuntas
Jumlah		1.790	7	23
Rata-Rata		59,7		
Persentase			23,3%	76,7%
Ketuntasan Klasikal		23,3%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menjawab soal *Pre Test* masih tergolong rendah, terbukti dari 30 orang siswa hanya 7 orang siswa (23,3%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai $KKM \geq 70$. Sedangkan 23 orang siswa (76,7%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 70$. Dan nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran VCT yaitu 59,7 dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas. Berikut ini presentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada saat melakukan *pre test/tes* awal, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.2
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal (*Pre Test*)

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Tingkat ketuntasan Hasil Belajar
----	---------------	--------------	----------------------------	-------------------------------------

1.	90-100	0	-	Sangat Tinggi
2.	70-80	7	23,3%	Tinggi
3.	60-69	14	46,7%	Sedang
4.	50-69	5	16,7%	Rendah
5.	40-49	4	13,3%	Sangat Rendah

B. Uji Hipotesis

Penelitian ini disajikan mulai dari silus I, kemudian dilanjutkan dengan hasil penelitian silus II.

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan *Pre Test* (Tes Awal), maka ditahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan silus I yaitu sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2)
- b) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa (Lampiran 8)
- d) Menyiapkan lembar obvservasi guru (Lampiran 21)
- e) Menyiapkan lembar observasi siwa (Lampiran 23)

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru dikelas. Pembelajaran dilaksanakan

dengan menggunakan model pembelajaran VCT. Materi yang diajarkan adalah Menjaga keutuhan NKRI. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selanjutnya siswa di bentuk menjadi 6 kelompok, dari setiap kelompok berisikan 5 orang siswa. Kemudian siswa di suruh maju ke depan kelas untuk menempelkan gambar peta yang telah di gunting oleh peneliti berbentuk kotak kotak yang berisikan nama dari NKRI. Dan bergantian dengan kelompok setelahnya, dari setiap puing-puing gambar peta diberikan ke setiap kelompok yaitu berbeda-beda.

Pada akhir pembelajaran, guru tidak lupa menanyakan kembali materi yang belum dipahami oleh siswanya. Kemudian guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran tersebut.

c. Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan oleh guru kelas V bertujuan untuk mengetahui kreatifitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan baik atau tidak, dan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun. Berikut adalah data hasil observasi siswa pada siklus I,, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus I

1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = baik sekali

No.	Aspek yang di nilai	Skor
1.	Keaktifan siswa a. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang di	

	berikan guru	3
	b. Siswa aktif dalam bertanya	
	c. Siswa aktif dalam bekerjasama dalam kelompoknya	4
	d. Siswa bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok	3
	e. Siswa dapat mengomunikasikan hasil kerja	3
2.	Perhatian siswa	
	a. Kondusif dan tenang	3
	b. Terfokus pada materi	3
	c. Antusias	3
3.	Kedisiplinan	
	a. Kehadiran / Absensi	4
	b. Datang tepat waktu	3
	c. Menghormati guru	3
4.	Penugasan dan kegiatan di kelas	
	a. Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu	3
	b. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah guru	4

Jumlah Skor	40
--------------------	----

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa, jumlah skor yang diperoleh adalah 40. Dan hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan perlu diadakan perbaikan. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada tahap kedua (siklus II).

d. Analisis Data

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes belajar I diperoleh bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kewarganegaraan, seperti pengertian NKRI, jenis-jenis keutuhan negara dan contoh wilayah negara indonesia berdasarkan jenisnya.

2) Memaparkan Data

Berikut ini adalah hasil nilai belajar siswa pada saat melakukan kegiatan siklus I, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adriana Agata Purba	60		Tidak Tuntas
2.	Adriana Purba	70	Tuntas	

3.	Alya Sri Rezeki	60		Tidak Tuntas
4.	Andrew Wiltria	70	Tuntas	
5.	Anna MonalisaPanjaitan	50		Tidak Tuntas
6.	Arjuna Christian	70	Tuntas	
7.	Ariya Ramadhan	50		Tidak Tuntas
8.	Bayu Ferdian Sinaga	70	Tuntas	
9.	Brema Galatia Fenando	70	Tuntas	
10.	Davia Prabowo	80	Tuntas	
11.	Della Cesilia Laoli	70	Tuntas	
12.	Elisabet Sriastri Siahaan	70	Tuntas	
13.	Intan Margareth Pardosi	100	Tuntas	
14.	Marietta Yohana Sinaga	90	Tuntas	
15.	Mariasi Siregar	60		Tidak Tuntas
16.	Meli Celina Br Rajagukguk	70	Tuntas	
17.	Moses Agave Paradosi	80	Tuntas	

18.	Parlindungan Siregar	80	Tuntas	
19.	Putri Novalina Sitorus	60		Tidak Tuntas
20.	Radith Reyhan	70	Tuntas	
21.	Rivaldi Sigiros	50		Tidak Tuntas
22.	Rizki Firdaus Hutahaein	60		Tidak Tuntas
23.	Safira Aggraini	80	Tuntas	
24.	Sri Paskah Situmorang	70	Tuntas	
25.	Tivaldi Metosael Nababan	60		Tidak Tuntas
26.	Samuel Eka Nugraha. T	80	Tuntas	
27.	Yefta Sahna Rajagukguk	80	Tuntas	
28.	Masya Agresya Br Ginting	60		Tidak tuntas
29.	Reihan Fauzi Aditya	60		Tidak tuntas
30.	Rio Hamwar Sirait	70	Tuntas	
Jumlah		2.070	19	11
Rata-Rata		68,7		
Persentase			63,3%	36,7%

Ketuntasan Klasikal	63,3%		
---------------------	-------	--	--

3) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar pada siklus I diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 68,7%. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I masih belum mencapai KKM yang diinginkan. Hasil ini digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah presentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus I, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Tingkat ketuntasan Hasil Belajar
1.	90-100	2	6,7%	Sangat Tinggi
2.	70-89	17	56,7%	Tinggi
3.	60-69	7	23,3%	Sedang
4.	50-59	4	13,3%	Rendah
5.	40-49	-	-	Sangat Rendah

e. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan

dengan materi menjaga keutuhan NKRI, yaitu 19 orang dengan nilai persentase 68,7% selain itu, siswa tersebut juga kurang berani untuk memberikan tanggapan atau pendapat serta jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan dan siswa tersebut juga kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dan ini terlihat ketika mereka kurang merespon materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan siswa yang tidak mengalami ketuntasan nilai ≥ 70 berjumlah 11 orang dengan nilai persentase 36,7%. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan unit siklus II.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidaktuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan II ini adalah :

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 3)
- b) Mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c) Guru menyiapkan lembar kerja siswa (Lampiran 10)
- d) Guru menyusun format observasi aktivitas hasil belajar siswa siklus II, untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa (Lampiran 27).

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap siklus II, pelaksanaan tindakan yang dilakukan sama dengan tindakan siklus I, guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.

Yang membedakan ke dua siklus ini yaitu materi dan medianya. Siklus I memakai materi tentang wilayah NKRI dengan media gambar yang telah di gunting. Lalu siklus yang ke II

menggunakan materi (Ancaman terhadap keutuhan NKRI) dengan menggunakan media gambar yang telah di gunting juga, tentang apa saja yang dapat mengancam keutuhan NKRI tersebut dengan menyertakan video.

Dengan menggunakan model pembelajaran VCT peneliti berharap hasilnya akan lebih meningkat dari pada hasil yang diperoleh pada saat kegiatan siklus I.

c. Observasi

Sama halnya pada siklus I, Observasi pada siklus II dilakukan oleh peneliti sebagai guru PKn kelas V bertujuan untuk mengetahui kreativitas belajar siswa selama belajar mengajar berlangsung dan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang disusun di MIS Istiqomah Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa peneliti menggunakan model pembelajaran VCT, dengan menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru, agar siswa yang lain dapat memahami dan tidak menghina pendapat siswa lain. Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus II ditujukan pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

1 = kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

No.	Aspek yang di nilai	Skor
1.	Keaktifan siswa a. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru	4

	b. Siswa aktif dalam bertanya	4
	c. Siswa aktif dalam bekerjasama dalam kelompoknya	3
	d. Siswa bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok	3
	e. Siswa dapat mengomunikasikan hasil kerja	3
2.	Perhatian siswa	
	a. Kondusif dan tenang	3
	b. Terfokus pada materi	3
	c. Antusias	4
3.	Kedisiplinan	
	a. Kehadiran / Absensi	4
	b. Datang tepat waktu	3
	c. Menghormati guru	4
4.	Penugasan dan kegiatan di kelas	
	a. Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu	4
	b. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah guru	4
Jumlah Skor		46

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas V dengan jumlah skor 46 adalah kategori dengan baik, dan telah berhasil dengan nilai memuaskan, maka tidak perlu diadakan tindak lanjutan.

c. Analisis Data II

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes

belajar II diperoleh bahwa kemampuan siswa sudah meningkat dan lebih aktif dibandingkan dengan siklus pertama, ini terlihat dari hasil tes yang sudah dipaparkan.

2) Memaparkan Data

Berikut ini adalah nilai hasil belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adriana Agata Purba	60		Tidak tuntas
2.	Adriana Purba	80	Tuntas	
3.	Alya Sri Rezeki	70	Tuntas	
4.	Andrew Wiltria	80	Tuntas	
5.	Anna MonalisaPanjaitan	70	Tuntas	
6.	Arjuna Christian	80	Tuntas	
7.	Ariya Ramadhan	70	Tuntas	
8.	Bayu Ferdian Sinaga	80	Tuntas	

9.	Brema Galatia Fenando	80	Tuntas	
10.	Davia Prabowo	80	Tuntas	
11.	Della Cesilia Laoli	70	Tuntas	
12.	Elisabet Sriastri Siahaan	80	Tuntas	
13.	Intan Margareth Pardosi	100	Tuntas	
14.	Marietta Yohana Sinaga	100	Tuntas	
15.	Mariasi Siregar	70	Tuntas	
16.	Meli Celina Br Rajagukguk	80	Tuntas	
17.	Moses Agave Paradosi	70	Tuntas	
18.	Parlindungan Siregar	80	Tuntas	
19.	Putri Novalina Sitorus	70	Tuntas	
20.	Radith Reyhan	70	Tuntas	
21.	Rivaldi Sigiro	50		Tidak Tuntas
22.	Rizki Firdaus Hutahaein	60	Tuntas	
23.	Safira Aggraini	80	Tuntas	

24.	Sri Paskah Situmorang	70	Tuntas	
25.	Tivaldi Metosael	70	Tuntas	
26.	Samuel Eka Nugraha. T	80	Tuntas	
27.	Yefta Sahna Rajagukguk	80	Tuntas	
28	Masya Agresya Br Ginting	70	Tuntas	
29	Reihan Fauzi Aditya	70	Tuntas	
30	Rio Hamwar Sirait	80	Tuntas	
Jumlah		2.260	28	2
Rata-Rata		75,3%		
Persentase			93,3%	6,7%
Ketuntasan Klasikal		93,3%		

Dari tabel nilai di atas dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi Menjaga Keutuhan NKRI pada tes siklus kedua pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama ini terlihat dari 30 orang siswa terdapat 28 siswa (93,3) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \geq 70$, sedangkan 2 orang siswa (6,7%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 70$ dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 75,3. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

3) Kesimpulan

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah 68,8% menjadi 75,3%. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menjaga keutuhan NKRI. Berikut ini presentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.8

Persentase Ketuntasan hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Tingkat ketuntasan Hasil Belajar
1.	90-100	2	6,7%	Sangat Tinggi
2.	70-89	26	86,6%	Tinggi
3.	60-69	2	6,7%	Sedang
4.	50-59	-	-	Rendah
5.	40-49	-	-	Sangat Rendah

d. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT. Hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga

mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari tes awal yang 23,3% pada siklus I menjadi 63,3% kemudian pada siklus II menjadi 93,3%.

Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran VCT pada siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan, selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada tindakan, siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil belajar siswa pada *Pre test*, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, Siklus dan Siklus II

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pre Test	1.790	59,7	23,3
2	Siklus I	2.070	68,7	63,3
3	Siklus II	2.260	75,3	93,3

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar PKn siswa pada materi menjaga keutuhan NKRI telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi

menjaga keutuhan NKRI. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksana dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas V MIS Istiqomah Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT diperoleh nilai rata-rata 59,7% terdapat 7 orang siswa dengan nilai persentase 23,3% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai KKM ≥ 65 . Sedangkan 23 orang siswa dengan nilai persentase 76,7 % belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM ≤ 65 , dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan model pembelajaran VCT pada materi menjaga keutuhan NKRI yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus I yang terdapat 19 orang siswa yang tuntas dengan nilai persentase 63,3 % yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 11 orang siswa lainnya dengan persentase 36,7% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-rata yaitu 68,7. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian pada siklus II terdapat 28 orang siswa yang tuntas dengan nilai persentase 93,3% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 2 orang siswa lainnya dengan nilai persentase 6,7% dibawah tingkat ketuntasan belajar. Dan nilai rata-rata kelas yaitu

sebesar 75,3 dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran VCT. Berikut ini adalah tabel peningkatan nilai rata-rata presentase jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Peningkatan Nilai Rata-rata
Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas

No	Nama Siswa/i	Nilai		
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1.	Adriana Agata Purba	60	60	70
2.	Adriana Purba	40	70	80
3.	Alya Sri Rezeki	50	60	70
4.	Andrew Wiltria	70	70	80
5.	Anna Monalisa Panjaitan	40	50	70
6.	Arjuna Christian	60	70	80

7.	Ariya Ramadhan	50	50	70
8.	Bayu Ferdian Sinaga	60	70	80
9.	Brema Galatia Fenando	60	70	80
10.	Davia Prabowo	60	80	80
11.	Della Cesilia Laoli	60	70	70
12.	Elisabet Sriastri Siahaan	60	70	80
13.	Intan Margareth Pardosi	60	100	100
14.	Marietta Yohana Sinaga	70	90	100
15.	Mariasi Siregar	50	60	70
16.	Meli Celina Br Rajagukguk	70	70	80
17.	Moses Agave Paradosi	70	80	70
18.	Parlindungan Siregar	60	80	80
19.	Putri Novalina Sitorus	50	60	70
20.	Radith Reyhan	50	70	70
21.	Rivaldi Sigiro	40	50	50
22.	Rizki Firdaus Hutahaein	40	60	60

23.	Safira Aggraini	70	80	80
24.	Sri Paskah Situmorang	70	70	70
25.	Tivaldi Metosael Nababan	60	60	70
26.	Samuel Eka Nugraha. T	60	80	80
27.	Yefta Sahna Rajagukguk	60	80	80
28.	Masya Agresya Br Ginting	70	60	70
29.	Reihan Fauzi Aditya	50	60	70
30.	Rio Hamwar Sirait	60	70	80
Jumlah		1.790	2.070	2.260
Rata-Rata		67,0	68,7	75,3
Persentase		23,3%	63,3%	93,3%

Berdasarkan peningkatan yang terjadi mulai siklus I dan siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran VCT berhasil meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami Menjaga keutuhan NKRI. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajara VCT pada mata pelajaran PKn berhasil diterapkan pada siswa kelas V MIS Istiqomah Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran PKn materi Menjaga Keutuhan NKRI dikelas V MIS Istiqomah Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018-2019 berdasarkan hasil tes awal masih di bawah KKM yaitu 23,3% hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran VCT terlihat mengalami peningkatan secara signifikan pada mata pelajaran PKn materi Menjaga Keutuhan NKRI di kelas V MIS Istiqomah Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata. Di dalam tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,0 dengan siswa yang memenuhi standar KKM 7 orang siswa (23,3%). Di siklus I terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata 68,7, dengan siswa yang memenuhi standar KKM 19 orang siswa (63,3%). Sedangkan pada siklus II diperoleh peningkatan yaitu nilai rata-rata 75,3 dengan siswa yang memenuhi standar KKM 28 orang (93,3%). Dan hasil yang didapat pada siklus II membuktikan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran VCT nilai belajar siswa meningkat sangat pesat.
3. Respon siswa pada saat belajar sangat baik setelah menggunakan model pembelajaran VCT, hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran VCT. Dan model pembelajaran VCT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran PKn kelas V di MIS Istiqomah Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya usaha yang lebih serius lagi yang dilakukan oleh pihak sekolah (terutama kepala sekolah) dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran VCT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna memecahkan permasalahan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran VCT kepada siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahar, Asmaniar. 2008. Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pkn Melalui Model VCT, *Jurnal Pemebelajaran*. Vol. 30, No.2 (2008).
- BNSP. 2007. *Pedoman Penelitian Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Daryanto (2011) *Perbedaan Penggunaan Media Dua Dimensi dan Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Siswa* Vol 03 no 02 Tahun 2015.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung, Jumanatul 'Ali (J-ART), 2004.
- Djairi, Achmad Kosasih, (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT Dan Games Dalam VCT*. Bandung: PMPKN FKIPS IKIP Bandung.
- Djemari dkk, universitas negeri yogjakarta, journal penelitian dan evaluasi pendidikan, *menentukan kriteria ketuntasan minimal berbasis peserta didik*. Vol 19, No 1. Juni 2015
- Djemari dkk, universitas negeri yogjakarta, journal penelitian dan evaluasi pendidikan, *menentukan kriteria ketuntasan minimal berbasis peserta didik*. Vol 19, No 1. Juni 2015
- Dwi Tyas Utami, (2001). *Panduan PAKEM PKn SD*. Jakarta: Erlangga,
- H. Salim, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamalik, Oemar, (2009) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Hamid, Darmadi (2011) *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- Hamid, Solihin Ichas, (2017) *Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Siswa Dalam Pembelajaran PKn* vol. 2 no.1 Juni 2017
- Kumar, Rita, dan Robin Lightener. 2007 games as an Interactive Classroom Theqnique. *International Jurnal Of Teaching and Learning in Higher Education*, vol. 19 No.1 (2007).

- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Mardianto, (2012) *Psikologi Pendidikan*. Medan. Perdana Punlisher.
- Masganti Sitorus. 2011. *Metodologi penelitian islam*, Medan: IAIN Press.
- Muh Rusidi (2017) *Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Pentingnya NKRI Melalui Model VCT* vol. 2 No. 2 April 2017
- Mulyasa, E 2008 *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, (2010) *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyansyah, dan Eni Fariatul Fahyuni (2016) *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo, Nizamial Learning Center 2016.
- Ramli<http://ramlibagiilmu.blogspot.com/2012/4upayadalammenjagakeutuhanNKRI> diakses pada 3 April 2019.
- Rosdiana, 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Medan: Gema Ihsani.
- Ruminiati, (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dikti Depdiknas,
- Rusiyah (2012) *Peningkatan penguasaan materi menjaga keutuhan NKRI pada pelajaran Pkn*. tahun 2012
- Suryo, Ardian (2017) *Apication of value clarification technique learning*. Tahun 2017
- Taniredja, Tukiran, Faridli, Sri Harmianto (2011) *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Afabeta.
- Ubaedillah, A dan Abdul Rozak (2008), *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jakarta: Dirjendiki.
- Widihastuti, Setia (2008) *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD*. Jakarta pusat perbukuan Departemen pendidikan Nasional
- Zainal Aqib, Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; YramaWidya,

DATA RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Nur Aini
NIM : 36.15.1.031
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 14 November 1997
Alamat : Jl. S.M Raja Gg Dermawan
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 (Dua)

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Dermawan Batu Bara
Nama Ibu : Rosmah Layati
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. S.M Raja Gg Dermawan

JENJANG PENDIDIKAN

Periode 2008 : SD Negri 010169
Periode 2010 : MTS Swasta Darul Aman Medan
Periode 2014 : MAN 2 MODEL MEDAN

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : MIS Istiqomah
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2(Dua)
Materi : Menjaga Keutuhan NKRI
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan).

A. Standar Kompetensi

- Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Indikator

- Memahami arti penting keutuhan NKRI.
- Menyebutkan batas wilayah Indonesia secara geografis

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami arti penting keutuhan NKRI.
- Siswa dapat menyebutkan batas wilayah Indonesia secara geografis

C. Materi Ajar

- Arti penting keutuhan NKRI
- Batas wilayah Indonesia secara geografis

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : tugas, tanya jawab, diskusi, ceramah

E. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Inti	Waktu
– Kegiatan Awal	10 menit
– Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan	

<p>kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Guru bertanya tentang kondisi siswa dan memotivasi siswa agar lebih semangat pada saat pembelajaran berlangsung – Guru mengajak siswa bernyanyi “satu nusa satu bangsa” – Guru menjelaskan tujuan pelajaran. 	
<ul style="list-style-type: none"> – Kegiatan Inti ➤ Guru menjelaskan materi pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia., a. Mengamati ➤ Guru bertanya kepada siswa apa saja yang telah mereka lakukan dalam upaya menjaga keutuhan NKRI ➤ Guru meminta siswa untuk menyimak pembelajaran, b. Menanya ➤ Melalui motivasi dari guru siswa mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang akan dilihat dan diamati. c. Experimen ➤ Guru membentuk kelompok menjadi 6 kelompok, berisikan 5 orang siswa dari masing-masing kelompok ➤ Siswa berdiskusi menentukan pembagian atau peran masing masing. d. Asosiasi ➤ Peserta didik secara berkelompok mempersiapkan konsep yang akan ditampilkan di depan kelas. 	50 menit

<p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok secara bergiliran tampil di depan kelas. ➤ Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya. ➤ Menyampaikan kesimpulan kepada siswa lainnya. 	
<p>– Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran; ➤ Guru memberikan soal <i>pree test</i>. ➤ Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa. ➤ Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. ➤ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 	10 menit

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media : Laptop

Alat : Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumberumum.)

G. Lembar Penilaian

a) Penilaian Sikap

No	Nama	PerubananTingkahLaku											
		Teliti				Cermat				PercayaDiri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB

Keterangan: _____

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (SangatBaik) : 4

b) Pengetahuan

TenikPenilaian: Testertulis (Pilihan Ganda)

BentukInstrumen: Lembar Data hasilSkorbelajarsiswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adriana Agata Purba			
2.	Adriana Purba			
3	Alya Sri Rezeki			
4	Andrew Wiltria			
5	Anna MonalisaPanjaitan			
6	Arjuna Christian			
7	Ariya Ramadhan			
8	Bayu Ferdian Sinaga			
9	Brema GalatiaFenando			
10	Davia Prabowo			

Jumlah				
Rata-Rata				
Persentase				
Ketuntasan Klasikal				

Keterangan:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

c). Keterampilan

Teknik Penilaian : Performance (Praktik)

Bentuk Instrumen : Lembar Observasi Kreativitas Siswa

No.	Indikator	Deskriptor	B S	B	C	K
1.	Kreatif	a. Memahami materi menjaga keutuhan NKRI sesuai dengan ketentuannya. b. Memahami batas-batas wilayah negara kesatuan republik indonesia dengan baik c. Memberi pendapat, saran, dan kritikan d. Menghidupkan suasana dalam bermain peran				
2.	Keberanian	a. Tampil di depan kelas b. Ikut serta dalam bermain peran c. Menyampaikan sesuatu d. Berani untuk bertanya				

3.	Gagasan/ Pendapat	a. Bahasa yang digunakan sesuai EYD b. Intonasi dalam penyampaian c. Kesopanan dalam penyampaian d. Kepasifan dalam penyampaian				
	Jumlah					
	Persente					

BS = Sangat Baik = 4

Keterangan:

B = Baik = 3

Nilai rata-rata = $\frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$

C = Cukup = 2

SkorMaksimal

K = Kurang = 1

Rentang Skor masing-masing sikap = 1,00 s.d 4,00

1. Jumlah Skor = Jumlah skor seluruh
2. Skor Sikap = rata-rata dari skor sikap

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)
SIKLUS I**

Nama Sekolah : MIS Istiqomah
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2(Dua)
Materi : Menjaga Keutuhan NKRI
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan).

A. Standar Kompetensi

- Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Indikator

- Memahami arti penting keutuhan NKRI.
- Menyebutkan batas wilayah Indonesia secara geografis
- Menyebutkan batas wilayah Indonesia secara astronomis

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami arti penting keutuhan NKRI.
- Siswa dapat menyebutkan batas wilayah Indonesia secara geografis
- Siswa dapat menyebutkan batas wilayah Indonesia secara astronomis

C. Materi Ajar

- Arti penting keutuhan NKRI
- Batas wilayah Indonesia secara geografis
- Batas wilayah Indonesia secara astronomis

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : *VCT (Value Clarificated Technique)*

Metode pembelajaran : tugas, Tanya jawab, diskusi, ceramah

E. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Inti	Waktu
Kegiatan Awal – Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.	10 menit

<ul style="list-style-type: none"> – Guru bertanya tentang kondisi siswa dan memotivasi siswa agar lebih semangat pada saat pembelajaran berlangsung – Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen. – Guru mengajak siswa bernyanyi “satu nusa satu bangsa” – Guru menjelaskan tujuan pelajaran. – Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar pelajaran yang akan dilakukan. – Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran 	
<p>– Kegiatan Inti</p> <p>f. Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia., ancaman terhadap NKRI dan upaya-upaya menjaga keutuhan NKRI melalui media power point ➤ Guru menampilkan sebuah Video tentang upaya mempertahankan NKRI <p>g. Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tentang wilayah geografis dan astronomis wilayah Indonesia melalui peta indonesia ➤ Mengajak siswa menyimak tentang batas-batas Negara Indonesia ➤ Guru melakukan sebuah ice breaking/ permainan agar siswa semangat dan konsentrasi ➤ Guru menjelaskan materi tentang batas-bataswilayah Negara kesatuanrepublikindonesia <p>h. Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p>	50 menit

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menggunakan metode VCT atau tentang penilaian diri dari materi yang telah di sampaikan ➤ Guru dan siswa mengkonfirmasi tentang penilaian diri yang diisi oleh siswa ➤ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, ➤ Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, ➤ Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. ➤ Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar 	
<p>– Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; ➤ Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram ➤ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 	10 menit

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media : Laptop , power point, danProyektor

Alat :Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.) , gambar, spidol, dan papan tulis.

G. Lembar Penilaian

b) Penilaian Sikap

No	Nama	PerubahanTingkahLaku											
		Teliti				Cermat				PercayaDiri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Adriana Agata Purba												
2	Adriana Purba												
3	Alya Sri Rezeki												
4	Andrew Wiltria												
5	Anna MonalisaPanjaitan												
6	Arjuna Christian												
7	Ariya Ramadhan												

8	Bayu Ferdian Sinaga																	
9	Brema Galatia Fenando																	
10	Davia Prabowo																	

c) Keterangan:

d) K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

b) Pengetahuan

a. Teknik Penilaian: Test tertulis (Pilihan Ganda)

b. Bentuk Instrumen: Lembar Data hasil Skor belajar siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adriana Agata Purba			
2.	Adriana Purba			
3	Alya Sri Rezeki			
4	Andrew Wiltria			
5	Anna Monalisa Panjaitan			
6	Arjuna Christian			

7	Ariya Ramadhan			
8	Bayu Ferdian Sinaga			
9	Brema GalatiaFenando			
10	Davia Prabowo			
Jumlah				
Rata-Rata				
Persentase				
Ketuntasan Klasikal				

Keterangan:

$$\text{Nilai Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

c). Keterampilan

Teknik Penilaian : Performance (Praktik)

Bentuk Instrumen :Lembar Observasi Kreativitas siswa

No.	Indikator	Deskriptor	B S	B	C	K
1.	Kreatif	e. Memahami materi menjaga keutuhan NKRI sesuai dengan ketentuannya. f. Memahami batas batas wilayah negara kesatuan republik indonesia dengan baik g. Memberi pendapat, saran,				

		dan kritikan h. Menghidupkan suasana dalam bermain peran				
2.	Keberanian	e. Tampil didepan kelas f. Ikut serta dalam bermain peran g. Menyampaikan sesuatu h. Berani untuk bertanya				
3.	Gagasan/ Pendapat	e. Bahasa yang digunakan sesuai EYD f. Intonasi dalam penyampaian g. Kesopanan dalam penyampaian h. Kepasifan dalam penyampaian				
	Jumlah					
	Persente					

Keterangan:	BS	= Sangat Baik	= 4
	B	= Baik	= 3
Nilai rata-rata = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$	C	= Cukup	= 2
	K	= Kurang	= 1

Rentang Skor masing-masing sikap = 1,00 s.d 4,00

3. Jumlah Skor = Jumlah skor seluruh
4. Skor Sikap = rata-rata dari skor sikap

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P) SIKLUS II

Nama Sekolah : MIS Istiqomah
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : V (Lima)/ 2(Dua)
Materi : Menjaga Keutuhan NKRI
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan).

A. Standar Kompetensi

- Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Indikator

- Memahami arti penting keutuhan NKRI.
- Menyebutkan batas wilayah Indonesia secara geografis
- Menyebutkan batas wilayah Indonesia secara astronomis

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami arti penting keutuhan NKRI.
- Siswa dapat menyebutkan batas wilayah Indonesia secara geografis
- Siswa dapat menyebutkan batas wilayah Indonesia secara astronomis

C. Materi Ajar

- Arti penting keutuhan NKRI
- Batas wilayah Indonesia secara geografis
- Batas wilayah Indonesia secara astronomis
- Ancaman yang dapat mempengaruhi Negara kesatuanrepublik Indonesia

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : *VCT (Value Clarificated Technique)*

Metode pembelajaran : tugas, Tanya jawab, diskusi, ceramah

E. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Inti	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran. – Guru bertanya tentang kondisi siswa dan memotivasi siswa agar lebih semangat pada saat pembelajaran berlangsung – Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen. – Guru mengajak siswa bernyanyi “satu nusa satu bangsa” – Guru menjelaskan tujuan pelajaran. – Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar pelajaran yang akan dilakukan. – Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran 	10 menit
<p>– Kegiatan Inti</p> <p style="padding-left: 20px;">i. Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia., ancaman terhadap NKRI dan upaya-upaya menjaga keutuhan NKRI melalui media power point ➤ Guru menampilkan sebuah Video tentang upaya mempertahankan NKRI ➤ Guru bertanya kepada siswa apa saja yang telah mereka lakukan dalam upaya menjaga keutuhan NKRI <p style="padding-left: 20px;">j. Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tentang wilayah 	50 menit

<p>geografis dan astronomis wilayah Indonesia melalui peta Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak siswa menyimak tentang batas-batas Negara Indonesia ➤ Guru melakukan sebuah ice breaking/ permainan agar siswa semangat dan konsentrasi <p>k. Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menggunakan metode VCT atau tentang penilaian diri dari materi yang telah di sampaikan ➤ Guru dan siswa mengkonfirmasi tentang penilaian diri yang diisi oleh siswa 	
<p>– Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; ➤ Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram ➤ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 	10 menit

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media : Laptop , power point, video danProyektor

Alat :Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.) , gambar, spidol, danpantulis.

G. Lembar Penilaian

e) Penilaian Sikap

No	Nama	PerubananTingkahLaku

10	Davia Prabowo																	
----	---------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

f) Keterangan:

g) K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

b) Pengetahuan

c. Teknik Penilaian: Test tertulis (Pilihan Ganda)

d. Bentuk Instrumen: Lembar Data hasil Skor belajarsiswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adriana Agata Purba			
2.	Adriana Purba			
3	Alya Sri Rezeki			
4	Andrew Wiltria			
5	Anna Monalisa Panjaitan			
6	Arjuna Christian			
7	Ariya Ramadhan			
8	Bayu Ferdian Sinaga			

9	Brema GalatiaFenando			
10	Davia Prabowo			
Jumlah				
Rata-Rata				
Persentase				
Ketuntasan Klasikal				

Keterangan:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

c). Keterampilan

Teknik Penilaian : Performance (Praktik)

Bentuk Instrumen : Lembar Observasi Kreativitas siswa

No.	Indikator	Deskriptor	B S	B	C	K
1.	Kreatif	i. Memahami materi menjaga keutuhan NKRI sesuai dengan ketentuannya. j. Memahami batas batas wilayah negara kesatuan republik indonesia dengan baik k. Memberi pendapat, saran, dan kritikan				

		l. Menghidupkan suasana dalam bermain peran				
2.	Keberanian	i. Tampil didepan kelas j. Ikut serta dalam bermain peran k. Menyampaikan sesuatu l. Berani untuk bertanya				
3.	Gagasan/ Pendapat	i. Bahasa yang digunakan sesuai EYD j. Intonasi dalam penyampaian k. Kesopanan dalam penyampaian l. Kepasifan dalam penyampaian				
	Jumlah					
	Persente					

BS = Sangat Baik = 4

Keterangan:

B = Baik = 3

Nilai rata-rata = $\frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$

C = Cukup = 2

SkorMaksimal

K = Kurang = 1

Rentang Skor masing-masing sikap = 1,00 s.d 4,00

5. Jumlah Skor = Jumlah skor seluruh

6. Skor Sikap = rata-rata dari skor sikap

Lampiran 4

PRE TEST

1. NKRI adalah singkatan dari
 - a. Negara Kesatuan Republik Indonesia Indonesia
 - b. Negara Kebangsaan Rakyat Indonesia Rakyat Indonesia
 - c. Negara Kesatuan Rakyat
 - d. Negara Kebanggaan
2. Negara Indonesia berdiri tanggal
 - a. 10 Nopember 1945
 - b. 21 April 1908
 - c. 8 Oktober 1908
 - d. 17 Agustus 1945
3. Wilayah negara Indonesia dikenal dari Sabang sampai
 - a. Sumatra
 - b. Bali
 - c. Sulawesi
 - d. Merauke
4. Negara Indonesia dikenal dengan negara kepulauan karena
 - a. Mempunyai pulau yang besar-besar indah
 - b. Terdiri dari ribuan pulau kecil
 - c. Mempunyai pulau yang
 - d. Terdiri dari pulau-pulau
5. Provinsi paling barat Indonesia adalah
 - a. Jawa Barat
 - b. Sumatra barat
 - c. Nangroe Aceh Darussalam
 - d. Kalimantan Barat
6. Bhineka Tunggal Ika mempunyai arti
 - a. Berbeda-beda tetapi sama saja beragam
 - b. Bersama bergotong royong selalu satu jua
 - c. Bersuku- suku sangat
 - d. Berbeda-beda tetapi tetap
7. Dari segi geografis, wilayah NKRI terletak diantara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan samudra
 - a. Pasifik
 - b. Atlantik
 - c. Artik
 - d. Antartika
8. Wilayah negara Indonesia terkenal dengan sebutan
 - a. Mahabarata
 - b. Tirai bambu
 - c. Nusantara
 - d. Gajah Putih
9. Di sebelah utara, negara Indonesia berbatasan langsung di darat dengan negara
 - a. Pilipina
 - b. Singapura
 - c. Australia
 - d. Malaysia
10. Berikut ini adalah pembagian-pembagian wilayah yang ada dalam NKRI, kecuali
 - a. Kabupaten
 - b. Provinsi
 - c. Negara serikat
 - d. Kecamatan

11. NKRI mempunyai satu bahasa persatuan yaitu bahasa
- | | |
|--------------|----------|
| a. Sanskerta | c. Jawa |
| b. Indonesia | d. Sunda |
12. Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan yang berbentuk
- | | |
|---------------|-------------|
| a. Kesultanan | c. Kerajaan |
| b. Republik | d. Keraton |
13. Contoh sikap yang mencerminkan cinta NKRI adalah
- Berkelahi dengan teman beda suku
 - Mengejek budaya daerah lain
 - Berteman dengan orang dari daerah manapun
 - Memilih teman hanya dari yang satu daerah saja
14. Berikut ini adalah hal-hal yang tidak mengancam keutuhan NKRI adalah
- | | |
|------------------------------------|---------------------------------------|
| a. Perkelahian antar kota provinsi | c. Perlombaan olahraga antar provinsi |
| b. Permusuhan antar suku | d. Tawuran antar desa |
15. Supaya dapat menjadi bangsa yang maju dan terus berkembang dengan baik maka seluruh warga negara Indonesia harus
- | | |
|--|--------------------------------|
| a. Bersatu dan bergotong royong konflik | c. Berlomba dan memicu konflik |
| b. Beradu pendapat dan selalu berdebat memberontak | d. Bergotong royong |
16. Kewenangan dalam bidang politik luar negeri dan pertahanan keamanan adalah wewenang dari pemerintah
- | | |
|-----------|--------------|
| a. Pusat | c. Provinsi |
| b. Daerah | d. Kabupaten |
17. Kita dapat menjaga keutuhan NKRI dimulai dari lingkungan
- | | |
|-------------|-------------|
| a. Sekolah | c. Negara |
| b. Keluarga | d. Provinsi |
18. Salah satu contoh corak kehidupan di masyarakat yang mencerminkan upaya menjaga keutuhan NKRI adalah
- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| a. Bertengkar dengan tetangga | c. Belajar dengan rajin |
| b. Kerja bakti di masyarakat | d. Bekerja sungguh-sungguh |
19. Sila di Pancasila yang menekankan tentang kurukunan agar NKRI tetap terjaga adalah
- | | |
|----------------|-----------------|
| a. Sila kedua | c. Sila keempat |
| b. Sila ketiga | d. Sila pertama |
20. Jika keutuhan NKRI tetap terjaga maka rakyat Indonesia bisa hidup dengan
- | | |
|------------|--------------|
| a. Damai | c. Sukses |
| b. Gelisah | d. Menderita |

Lampiran 7**Kunci Jawaban**

1. a. Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. d. 17 Agustus 1945
3. d. Merauke
4. b. Terdiri dari ribuan pulau
5. c. Nangroe Aceh Darussalam
6. d. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
7. a. Pasifik
8. c. Nusantara
9. d. Malaysia
10. c. Negara serikat
11. b. Indonesia
12. b. Republik
13. c. Berteman dengan orang dari daerah manapun
14. c. Perlombaan olahraga antar provinsi
15. a. Bersatu dan bergotong royong
16. a. Pusat
17. b. Keluarga
18. b. Kerja bakti di masyarakat
19. b. Sila ketiga
20. a. Damai

Lampiran 6

PREE TEST SIKLUS I

1. NKRI mempunyai satu bahasa persatuan yaitu bahasa
 - a. Sanskerta
 - b. Indonesia
 - c. Jawa
 - d. Sunda
2. Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan yang berbentuk
 - a. Kesultanan
 - b. Republik
 - c. Kerajaan
 - d. Keraton
3. Contoh sikap yang mencerminkan cinta NKRI adalah
 - a. Berkelahi dengan teman beda suku
 - b. Mengejek budaya daerah lain
 - c. Berteman dengan orang dari daerah manapun
 - d. Memilih teman hanya dari yang satu daerah saja
4. Berikut ini adalah hal-hal yang tidak mengancam keutuhan NKRI adalah
 - a. Perkelahian antar kota
 - b. Permusuhan antar suku
 - c. Perlombaan olahraga antar provinsi
 - d. Tawuran antar desa
5. Supaya dapat menjadi bangsa yang maju dan terus berkembang dengan baik maka seluruh warga negara Indonesia harus
 - a. Bersatu dan bergotong royong
 - b. Beradu pendapat dan selalu berdebat memberontak
 - c. Berlomba dan memicu konflik
 - d. Bergotong royong
6. Kewenangan dalam bidang politik luar negeri dan pertahanan keamanan adalah wewenang dari pemerintah
 - a. Pusat
 - b. Daerah
 - c. Provinsi
 - d. Kabupaten
7. Kita dapat menjaga keutuhan NKRI dimulai dari lingkungan
 - a. Sekolah
 - b. Keluarga
 - c. Negara
 - d. Provinsi
8. Salah satu contoh corak kehidupan di masyarakat yang mencerminkan upaya menjaga keutuhan NKRI adalah
 - a. Bertengkar dengan tetangga
 - b. Kerja bakti di masyarakat
 - c. Belajar dengan rajin
 - d. Bekerja sungguh-sungguh
9. Sila di pancasila yang menekankan tentang kurukunan agar NKRI tetap terjaga adalah
 - a. Sila kedua
 - b. Sila ketiga
 - c. Sila keempat
 - d. Sila pertama
10. Jika keutuhan NKRI tetap terjaga maka rakyat Indonesia bisa hidup dengan

- a. Damai
b. Gelisah
11. NKRI adalah singkatan dari
a. Negara Kesatuan Republik Indonesia Indonesia
b. Negara Kebangsaan Rakyat Indonesia Rakyat Indonesia
12. Negara Indonesia berdiri tanggal
a. 10 Nopember 1945
b. 21 April 1908
13. Wilayah negara Indonesia dikenal dari Sabang sampai
a. Sumatra
b. Bali
14. Negara Indonesia dikenal dengan negara kepulauan karena
a. Mempunyai pulau yang besar-besar indah
b. Terdiri dari ribuan pulau kecil
15. Provinsi paling barat Indonesia adalah
a. Jawa Barat
b. Sumatra barat
16. Bhineka Tunggal Ika mempunyai arti
a. Berbeda-beda tetapi sama saja beragam
b. Bersama bergotong royong selalu satu jua
17. Dari segi geografis, wilayah NKRI terletak diantara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan samudra
- a. Pasifik
b. Atlantik
18. Wilayah negara Indonesia terkenal dengan sebutan
a. Mahabarata
b. Tirai bambu
19. Di sebelah utara, negara Indonesia berbatasan langsung di darat dengan negara
a. Pilipina
b. Singapura
20. Berikut ini adalah pembagian-pembagian wilayah yang ada dalam NKRI, kecuali
a. Kabupaten
b. Provinsi
- c. Sukses
d. Menderita
- c. Negara Kesatuan Rakyat
d. Negara Kebanggaan
- c. 8 Oktober 1908
d. 17 Agustus 1945
- c. Sulawesi
d. Merauke
- c. Mempunyai pulau yang
d. Terdiri dari pulau-pulau
- c. Nangroe Aceh Darussalam
d. Kalimantan Barat
- c. Bersuku- suku sangat
d. Berbeda-beda tetapi tetap
- c. Artik
d. Antartika
- c. Nusantara
d. Gajah Putih
- c. Australia
d. Malaysia
- c. Negara serikat
d. Kecamatan

Lampiran 7**Kunci Jawaban**

1. b. Indonesia
2. b. Republik
3. c. Berteman dengan orang dari daerah manapun
4. c. Perlombaan olahraga antar provinsi
5. a. Bersatu dan bergotong royong
6. a. Pusat
7. b. Keluarga
8. b. Kerja bakti di masyarakat
9. b. Sila ketiga
10. a. Damai
11. a. Negara Kesatuan Republik Indonesia
12. d. 17 Agustus 1945
13. d. Merauke
14. b. Terdiri dari ribuan pulau
15. c. Nangroe Aceh Darussalam
16. d. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
17. a. Pasifik
18. c. Nusantara
19. d. Malaysia
20. c. Negara serikat

Lampiran 8

POST TEST SIKLUS II

1. Provinsi paling barat Indonesia adalah
 - a. Jawa Barat
 - b. Sumatra barat
 - c. Nangroe Aceh Darussalam
 - d. Kalimantan Barat
2. Bhineka Tunggal Ika mempunyai arti
 - a. Berbeda-beda tetapi sama saja
 - b. Bersama bergotong royong selalu satu jua
 - c. Bersuku- suku sangat
 - d. Berbeda-beda tetapi tetap
3. Dari segi geografis, wilayah NKRI terletak diantara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan samudra
 - a. Pasifik
 - b. Atlantik
 - c. Artik
 - d. Antartika
4. Wilayah negara Indonesia terkenal dengan sebutan
 - a. Mahabarata
 - b. Tirai bambu
 - c. Nusantara
 - d. Gajah Putih
5. Di sebelah utara, negara Indonesia berbatasan langsung di darat dengan negara
 - a. Pilipina
 - b. Singapura
 - c. Australia
 - d. Malaysia
6. Berikut ini adalah pembagian-pembagian wilayah yang ada dalam NKRI, kecuali
 - a. Kabupaten
 - b. Provinsi
 - c. Negara serikat
 - d. Kecamatan
7. NKRI adalah singkatan dari
 - a. Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - b. Negara Kebangsaan Rakyat Indonesia
 - c. Negara Kesatuan Rakyat
 - d. Negara Kebanggaan
8. Negara Indonesia berdiri tanggal
 - a. 10 Nopember 1945
 - b. 21 April 1908
 - c. 8 Oktober 1908
 - d. 17 Agustus 1945
9. Wilayah negara Indonesia dikenal dari Sabang sampai
 - a. Sumatra
 - b. Bali
 - c. Sulawesi
 - d. Merauke
10. Negara Indonesia dikenal dengan negara kepulauan karena
 - a. Mempunyai pulau yang besar-besar indah
 - c. Mempunyai pulau yang

- b. Terdiri dari ribuan pulau kecil
d. Terdiri dari pulau-pulau kecil
11. Kewenangan dalam bidang politik luar negeri dan pertahanan keamanan adalah wewenang dari pemerintah
- a. Pusat
b. Daerah
c. Provinsi
d. Kabupaten
12. Kita dapat menjaga keutuhan NKRI dimulai dari lingkungan
- a. Sekolah
b. Keluarga
c. Negara
d. Provinsi
13. Salah satu contoh corak kehidupan di masyarakat yang mencerminkan upaya menjaga keutuhan NKRI adalah
- a. Bertengkar dengan tetangga
b. Kerja bakti di masyarakat
c. Belajar dengan rajin
d. Bekerja sungguh-sungguh
14. Sila di Pancasila yang menekankan tentang kurukunan agar NKRI tetap terjaga adalah
- a. Sila kedua
b. Sila ketiga
c. Sila keempat
d. Sila pertama
15. Jika keutuhan NKRI tetap terjaga maka rakyat Indonesia bisa hidup dengan
- a. Damai
b. Gelisah
c. Sukses
d. Menderita
16. NKRI mempunyai satu bahasa persatuan yaitu bahasa
- a. Sanskerta
b. Indonesia
c. Jawa
d. Sunda
17. Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan yang berbentuk
- a. Kesultanan
b. Republik
c. Kerajaan
d. Keraton
18. Contoh sikap yang mencerminkan cinta NKRI adalah
- a. Berkelahi dengan teman beda suku
b. Mengejek budaya daerah lain
c. Berteman dengan orang dari daerah manapun
d. Memilih teman hanya dari yang satu daerah saja
19. Berikut ini adalah hal-hal yang tidak mengancam keutuhan NKRI adalah
- a. Perkelahian antar kota provinsi
b. Permusuhan antar suku
c. Perlombaan olahraga antar provinsi
d. Tawuran antar desa
20. Supaya dapat menjadi bangsa yang maju dan terus berkembang dengan baik maka seluruh warga negara Indonesia harus
- a. Bersatu dan bergotong royong konflik
b. Beradu pendapat dan selalu berdebat memberontak
c. Berlomba dan memicu konflik
d. Bergotong royong

Lampiran 9**Kunci Jawaban**

1. c. Nangroe Aceh Darussalam
2. d. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
3. a. Pasifik
4. c. Nusantara
5. d. Malaysia
6. c. Negara serikat
7. a. Negara Kesatuan Republik Indonesia
8. d. 17 Agustus 1945
9. d. Merauke
10. b. Terdiri dari ribuan pulau
11. a. Pusat
12. b. Keluarga
13. b. Kerja bakti di masyarakat
14. b. Sila ketiga
15. a. Damai
16. b. Indonesia
17. b. Republik
18. c. Berteman dengan orang dari daerah manapun
19. c. Perlombaan olahraga antar provinsi
20. a. Bersatu dan bergotong royong

Lampiran 10

Isi pembelajaran siklus 1

A. Negara Kesatuan Republik Indonesia

1. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Apakah kamu pernah mendengar istilah NKRI? NKRI adalah singkatan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia berdiri sejak proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Sejak saat itu bangsa Indonesia bertekad untuk hidup merdeka dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. NKRI sebagai salah satu negara di dunia telah memenuhi syarat pokok berdirinya suatu negara. NKRI memiliki rakyat wilayah, dan memiliki pemerintahan yang berdaulat. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia meliputi seluruh tanah air Indonesia.

Dari segi geografis, wilayah NKRI terletak pada persilangan antara dua samudera dan dua benua, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, serta Benua Asia dan Benua Australia. Wilayah negara kita terkenal dengan sebutan Nusantara. Istilah nusantara berasal dari kata “nusa” artinya pulau, dan “antara” artinya berada di antara. Nusantara berarti gugusan kepulauan yang terletak di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, serta Benua Asia dan Benua Australia. Nusantara dapat berarti gugusan kepulauan yang dihubungkan oleh wilayah laut. Untuk lebih memantapkan pemahamanmu tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, kamu dapat mengamati peta berikut!



Dari peta tersebut kamu dapat mengetahui wilayah NKRI berbatasan dengan beberapa negara tetangga. Di sebelah utara negara kita berbatasan dengan negara Malaysia, Brunai Darussalam, dan Filipina. Di sebelah timur negara kita berbatasan dengan negara Papua Nugini. Di sebelah selatan berbatasan dengan negara Timor Leste dan Australia. Wilayah NKRI beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim

kemarau dan musim hujan. Kedua musim tersebut turun bergantian pada waktu tertentu. Apakah kamu dapat menjelaskan, pada bulan apa terjadi musim kemarau dan musim hujan dalam satu tahun? Indonesia terkenal di seluruh dunia karena memiliki lahan subur dengan aneka tanaman yang tumbuh dengan baik. Di wilayah daratan ada rangkaian pegunungan berapi dan patahan di bawah laut sehingga rawan terjadi gempa dan letusan gunung berapi yang mengakibatkan bencana alam. Namun demikian, wilayah Indonesia kaya akan bahan tambang yang berupa bebatuan dan mineral. Wilayah laut Indonesia sangat luas dengan berbagai kekayaan alam di dalamnya. Nenek moyang bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa bahari. Artinya bangsa yang mencintai laut dan menempatkan laut sebagai urat nadi kehidupannya. Di samping wilayah darat dan laut, wilayah udara juga sangat penting bagi negara kita. Apalagi pada era teknologi informasi sekarang ini.

Bagaimana kita memandang hubungan antara wilayah darat, wilayah laut dan wilayah udara Indonesia? Kita memandang wilayah negara Indonesia sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Gangguan atau ancaman terhadap sebagian wilayah negara berarti gangguan atau ancaman terhadap seluruh bangsa Indonesia. Kamu harus rela berkorban untuk membela keutuhan wilayah dan bangsa Indonesia. Hal itu adalah wujud rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia. Sikap rela berkorban tersebut sebagai bentuk penghargaan terhadap perjuangan bangsa Indonesia untuk mewujudkan keutuhan wilayah NKRI.

Perjuangan bangsa Indonesia untuk menempatkan kesatuan wilayah laut dengan daratan telah ditempuh dalam kurun waktu yang panjang. Melalui Deklarasi Juanda tanggal 12 Desember 1957, pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa laut yang berada di antara pulau-pulau Indonesia bukanlah laut bebas milik semua bangsa, melainkan menjadi satu kesatuan wilayah Indonesia. Deklarasi pemerintah Indonesia ini pada awalnya ditentang oleh sebagian negara besar. Akan tetapi pada tahun 1982, Pemerintah berhasil menyatukan wilayah darat, laut, dan udara sebagai satu kesatuan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Lampiran 11

Isi pembelajaran siklus II

Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Gabungan dari suku-suku bangsa yang Indonesia menjadi satu itulah bangsa Indonesia. Walaupun kita terdiri dari suku-suku yang berbeda, tetapi kita merasa satu sebagai bangsa Indonesia. Oleh karena itu, agar kita bisa bergaul dengan teman-teman yang berlainan suku dan bahasa, kita menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional Indonesia. Kita juga merasa satu, karena bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Letak geografis Indonesia yang sangat strategis. Wilayahnya sangat luas, tanahnya amat subur dan kaya dengan sumber alam. Penduduknya yang sangat ramah, dan keadaan alam yang indah, menjadikan kita bangga sebagai bangsa Indonesia. Perasaan bangga ini harus diwujudkan dalam bentuk karya nyata dan partisipasi dalam pembangunan nasional. Sekalipun bangsa Indonesia beraneka ragam, namun diikat oleh kesamaan latar belakang sejarah, perjuangan dalam mencapai kemerdekaan, dan hasrat untuk bersatu. Maka kita harus tetap menjadikan bangsa Indonesia bersatu padu dalam melaksanakan pembangunan nasional. Apa kewajibanmu dalam kaitannya dengan keberadaan wilayah NKRI? Wilayah NKRI sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia, harus dipelihara dan dipertahankan demi kemakmuran, kebahagiaan, dan kejayaan bangsa Indonesia.

1. Ancaman Terhadap Keutuhan NKRI

Kamu telah belajar dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam usaha mencapai dan mempertahankan kemerdekaan. Sebelum bangsa Indonesia merdeka, ancaman datang terutama dari pihak penjajah Belanda dan Jepang. Mungkin kamu bertanya, “Apakah setelah Indonesia merdeka masih ada ancaman? Jawabannya jelas masih ada. Setelah bangsa Indonesia merdeka dan melaksanakan pembangunan, ada ancaman dari dalam maupun dari luar negeri yang berusaha menghancurkan keutuhan NKRI. Bangsa Indonesia telah memiliki pengalaman sejarah dalam mengatasi ancaman dari dalam maupun dari luar negeri.

Masih banyak kelompok masyarakat yang merasa tidak puas terhadap pemerintah. Rasa tidak puas tersebut mereka wujudkan dalam bentuk

pemberontakan dan berusaha memisahkan diri dari NKRI. Misalnya pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948, PRRI Permesta, DI/TII, pemberontakan Abdul Qahar Mudzakar, Ibnu Hadjar, Andi Azis, dan pemberontakan Republik Maluku Selatan. Pemberontakan-pemberontakan tersebut terjadi pada saat negara kita sedang menghadapi penjajah Belanda yang ingin kembali menduduki dan menguasai wilayah NKRI. Pada tahun 1965, terjadi lagi pemberontakan G.30.S. PKI. Pemberontakan G.30 S. PKI ini dengan cepat dapat ditumpas oleh pemerintah kita.

Setiap rakyat Indonesia berkewajiban menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kamu sebagai generasi penerus perjuangan bangsa Indonesia, harus turut menjaga dan mempertahankan keutuhan NKRI. Apakah kamu masih ingat dengan pepatah yang mengatakan, “Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh”? Apakah kamu tahu maknanya?. Apabila kita bersatu, maka kita akan kuat. Tetapi apabila kita tidak bersatu, maka kita akan lemah dan hancur. Marilah kita bersatu agar kita menjadi bangsa dan negara yang kuat dan sentosa. Apa yang harus dilakukan oleh setiap warga negara untuk menjaga keutuhan NKRI? Dapatkah kamu menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI? Partisipasi warga negara dalam menjaga keutuhan NKRI dapat dilihat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan masyarakat

Lampiran 12

NILAI HASIL BELAJAR TES AWAL

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adriana Agata Purba	70	Tuntas	
2.	Adriana Purba	40		Tidak Tuntas
3.	Alya Sri Rezeki	50		Tidak Tuntas
4.	Andrew Wiltria	60		Tidak Tuntas
5.	Anna Monalisa Panjaitan	40		Tidak Tuntas
6.	Arjuna Christian	60		Tidak Tuntas
7.	Ariya Ramadhan	50		Tidak Tuntas
8.	Bayu Ferdian Sinaga	60		Tidak Tuntas
9.	Brema Galatia Fenando	60		Tidak Tuntas
10.	Davia Prabowo	60		Tidak Tuntas
11.	Della Cesilia Laoli	60		Tidak Tuntas
12.	Elisabet Sriastri Siahaan	60		Tidak Tuntas
13.	Intan Margareth Pardosi	60		Tidak tuntas
14.	Marietta Yohana Sinaga	70	Tuntas	
15.	Mariasi Siregar	50		Tidak Tuntas
16.	Meli Celina Br Rajagukguk	70		Tidak Tuntas
17.	Moses Agave Paradosi	70	Tuntas	
18.	Parlindungan Siregar	60		Tidak Tuntas
19.	Putri Novalina Sitorus	50		Tidak Tuntas
20.	Radith Reyhan	50		Tidak Tuntas

21.	Rivaldi Sigiro	40		Tidak Tuntas
22.	Rizki Firdaus Hutahaein	40		Tidak Tuntas
23.	Safira Aggraini	70	Tuntas	
24.	Sri Paskah Situmorang	70	Tuntas	
25.	Tivaldi Metosael Nababan	60		Tidak Tuntas
26.	Samuel Eka Nugraha. T	60		Tidak Tuntas
27.	Yefta Sahna Rajagukguk	60		Tidak Tuntas
28.	Masya Agresya Br Ginting	70	Tuntas	
29.	Reihan Fauzi Aditya	50		Tidak Tuntas
30.	Rio Hamwar Sirait	60		Tidak Tuntas
Jumlah		1.790	7	23
Rata-Rata		59,7		
Persentase			23,3%	76,7%
Ketuntasan Klasikal		23,3%		

Lampiran 13

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal

(Pre Test)

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Tingkat ketuntasan Hasil Belajar
1.	90-100	0	-	Sangat Tinggi
2.	70-80	7	23,3%	Tinggi
3.	60-69	14	46,7%	Sedang
4.	50-69	5	16,7%	Rendah
5.	40-49	4	13,3%	Sangat Rendah

Lampiran 14

NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adriana Agata Purba	60		Tidak Tuntas
2.	Adriana Purba	70	Tuntas	
3.	Alya Sri Rezeki	60		Tidak Tuntas
4.	Andrew Wiltria	70	Tuntas	
5.	Anna MonalisaPanjaitan	50		Tidak Tuntas
6.	Arjuna Christian	70	Tuntas	
7.	Ariya Ramadhan	50		Tidak Tuntas
8.	Bayu Ferdian Sinaga	70	Tuntas	
9.	Brema Galatia Fenando	70	Tuntas	
10.	Davia Prabowo	80	Tuntas	
11.	Della Cesilia Laoli	70	Tuntas	
12.	Elisabet Sriastri Siahaan	70	Tuntas	
13.	Intan Margareth Pardosi	100	Tuntas	
14.	Marietta Yohana Sinaga	90	Tuntas	
15.	Mariasi Siregar	60		Tidak Tuntas
16.	Meli Celina Br Rajagukguk	70	Tuntas	
17.	Moses Agave Paradosi	80	Tuntas	
18.	Parlindungan Siregar	80	Tuntas	

19.	Putri Novalina Sitorus	60		Tidak Tuntas
20.	Radith Reyhan	70	Tuntas	
21.	Rivaldi Sigirol	50		Tidak Tuntas
22.	Rizki Firdaus Hutahaein	60		Tidak Tuntas
23.	Safira Aggraini	80	Tuntas	
24.	Sri Paskah Situmorang	70	Tuntas	
25.	Tivaldi Metosael Nababan	60		Tidak Tuntas
26.	Samuel Eka Nugraha. T	80	Tuntas	
27.	Yefta Sahna Rajagukguk	80	Tuntas	
28	Masya Agresya Br Ginting	60		Tidak tuntas
29	Reihan Fauzi Aditya	60		Tidak tuntas
30	Rio Hamwar Sirait	70	Tuntas	
Jumlah		2.070	19	11
Rata-Rata		68,7		
Persentase			63,3%	36,7%
Ketuntasan Klasikal		63 ,3%		

Lampiran 15

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Tingkat ketuntasan Hasil Belajar
1.	90-100	2	6,7%	Sangat Tinggi
2.	70-89	17	56,7%	Tinggi
3.	60-69	7	23,3%	Sedang
4.	50-59	4	13,3%	Rendah
5.	40-49	-	-	Sangat Rendah

Lampiran 16

NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adriana Agata Purba	60		Tidak tuntas
2.	Adriana Purba	80	Tuntas	
3.	Alya Sri Rezeki	70	Tuntas	
4.	Andrew Wiltria	80	Tuntas	
5.	Anna Monalisa Panjaitan	70	Tuntas	
6.	Arjuna Christian	80	Tuntas	
7.	Ariya Ramadhan	70	Tuntas	
8.	Bayu Ferdian Sinaga	80	Tuntas	
9.	Brema Galatia Fenando	80	Tuntas	
10.	Davia Prabowo	80	Tuntas	
11.	Della Cesilia Laoli	70	Tuntas	
12.	Elisabet Sriastri Siahaan	80	Tuntas	
13.	Intan Margareth Pardosi	100	Tuntas	
14.	Marietta Yohana Sinaga	100	Tuntas	
15.	Mariasi Siregar	70	Tuntas	
16.	Meli Celina Br Rajagukguk	80	Tuntas	
17.	Moses Agave Paradosi	70	Tuntas	
18.	Parlindungan Siregar	80	Tuntas	
19.	Putri Novalina Sitorus	70	Tuntas	
20.	Radith Reyhan	70	Tuntas	

21.	Rivaldi Sigiro	50		Tidak Tuntas
22.	Rizki Firdaus Hutahaein	60	Tuntas	
23.	Safira Aggraini	80	Tuntas	
24.	Sri Paskah Situmorang	70	Tuntas	
25.	Tivaldi Metosael Nababan	70	Tuntas	
26.	Samuel Eka Nugraha. T	80	Tuntas	
27.	Yefta Sahna Rajagukguk	80	Tuntas	
28	Masya Agresya Br Ginting	70	Tuntas	
29	Reihan Fauzi Aditya	70	Tuntas	
30	Rio Hamwar Sirait	80	Tuntas	
Jumlah		2.260	28	2
Rata-Rata		75,3%		
Persentase			93,3%	6,7%
Ketuntasan Klasikal		93,3%		

Lampiran 17

Persentase Ketuntasan hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Tingkat ketuntasan Hasil Belajar
1.	90-100	2	6,7%	Sangat Tinggi
2.	70-89	26	86,6%	Tinggi
3.	60-69	2	6,7%	Sedang
4.	50-59	-	-	Rendah
5.	40-49	-	-	Sangat Rendah

Lampiran 18

Deskripsi Hasil Belajar siswa *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa/i	Nilai		
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1.	Adriana Agata Purba	70	60	60
2.	Adriana Purba	40	70	80
3.	Alya Sri Rezeki	50	60	70
4.	Andrew Wiltria	60	70	80
5.	Anna Monalisa Panjaitan	40	50	70
6.	Arjuna Christian	60	70	80
7.	Ariya Ramadhan	50	50	70
8.	Bayu Ferdian Sinaga	60	70	80
9.	Brema Galatia Fenando	60	70	80
10.	Davia Prabowo	60	80	80
11.	Della Cesilia Laoli	60	70	70
12.	Elisabet Sriastri Siahaan	60	70	80
13.	Intan Margareth Pardosi	60	100	100
14.	Marietta Yohana Sinaga	70	90	100
15.	Mariasi Siregar	50	60	70
16.	Meli Celina Br Rajagukguk	70	70	80
17.	Moses Agave Paradosi	70	80	70
18.	Parlindungan Siregar	60	80	80
19.	Putri Novalina Sitorus	50	60	70

20.	Radith Reyhan	50	70	70
21.	Rivaldi Sigiro	40	50	50
22.	Rizki Firdaus Hutahaein	40	60	60
23.	Safira Aggraini	70	80	80
24.	Sri Paskah Situmorang	70	70	70
25.	Tivaldi Metosael Nababan	60	60	70
26.	Samuel Eka Nugraha. T	60	80	80
27.	Yefta Sahna Rajagukguk	60	80	80
28	Masya Agresya Br Ginting	70	60	70
29	Reihan Fauzi Aditya	50	60	70
30	Rio Hamwar Sirait	60	70	80
Jumlah		1.790	2.070	2.260
Rata-Rata		67,0	68,7	75,3
Persentase		23,3%	63,3%	93,3%

Lampiran 19

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Petunjuk : Berilah tanda *checklist*(√) pada kolom menurut pengamatan anda.

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Kriteria :

0 - 1,1 = Kurang

1,2 - 2,1 = Sedang

2,2 - 3,1 = Baik

3,2 – 4,0 = Sangat Baik

No.	Aspek yang di nilai	Skor
1.	Keaktifan siswa	
	f. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru	3
	g. Siswa aktif dalam bertanya	4
	h. Siswa aktif dalam bekerjasama dalam kelompoknya	3
	i. Siswa bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok	3
	j. Siswa dapat mengomunikasikan hasil kerja	3
2.	Perhatian siswa	

	d. Kondusif dan tenang	3
	e. Terfokus pada materi	3
	f. antusias	3
3.	Kedisiplinan	
	d. Kehadiran / Absensi	4
	e. Datang tepat waktu	3
	f. Menghormati guru	3
4.	Penugasan dan kegiatan di kelas	
	c. Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu	3
	d. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah guru	4
Jumlah Skor		40

Lampiran 20

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Petunjuk : Berilah tanda *checklist*(√) pada kolom menurut pengamatan anda.

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Kriteria :

0 - 1,1 = Kurang

1,2 - 2,1 = Sedang

2,2 - 3,1 = Baik

3,2 – 4,0 = Sangat Baik

No.	Aspek yang di nilai	Skor
1.	Keaktifan siswa	
	k. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru	4
	l. Siswa aktif dalam bertanya	4
	m. Siswa aktif dalam bekerjasama dalam kelompoknya	3
	n. Siswa bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok	3
	o. Siswa dapat mengomunikasikan hasil kerja	3
2.	Perhatian siswa	

	g. Kondusif dan tenang	3
	h. Terfokus pada materi	3
	i. antusias	4
3.	Kedisiplinan	
	g. Kehadiran / Absensi	4
	h. Datang tepat waktu	3
	i. Menghormati guru	4
4.	Penugasan dan kegiatan di kelas	
	e. Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu	4
	f. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah guru	4
Jumlah Skor		46

Lampiran 21

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	22 Januari 2019	Menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dengan memberikan surat penelitian dari fakultas.
2.	23 Januari 2019	Menemui wali kelas V untuk meminta izin melakukan penelitian.
3.	11 Maret 2019	Melakukan pembuatan proposal Bab I.
4.	18 Maret 2019	Melakukan pembuatan proposal Bab II.
5.	21 Maret 2019	melakukan pembuatan proposal Bab III.
6.	21 Maret 2019	Melakukan penelitian pada <i>pree tes</i> /tes awal.
7.	25 April 2019	Melakukan kegiatan pembelajaran siklus I.
8.	7 Mei 2019	Melakukan kegiatan pembelajaran siklus II.
9.	18 Mei 2019	Meminta surat keterangan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian disekolah tersebut.

DOKUMENTASI**Gambar 1. Peneliti Menerangkan Materi Yang Akan Di Ajarkan****Gambar 2. Peneliti Membagikan Lembar Soal Siklus 1**

Gambar 3. Peneliti Menejelaskan Materi Siklus II



Gambar 4. Peneliti Memberikan Lembar Soal Siklus II



Gambar 5. Siswa Mengerjakan Soal



Gambar 6. Peneliti Menjelaskan Materi Menggunakan Laptop Dengan Menunjukkan Video



Gambar 7. Peneliti Berfoto Bersama Dengan Seluruh Siswa

